



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B3
MELALUI MEDIA *PAPER QUILLING* DI TK KARTIKA IV/73
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh
Chusnul Wardani Apriyanti
NIM 120210205072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PADA ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B3
MELALUI MEDIA *PAPER QUILTING* DI TK KARTIKA IV/73
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Chusnul Wardani Apriyanti
NIM 120210205072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PADA ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B3
MELALUI MEDIA *PAPER QUILLING* DI TK KARTIKA IV/73
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Chusnul Wardani Apriyanti
NIM : 120210205072
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 April 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd
NIP 19550813 198103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 19561003 198212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* Di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari/tanggal :

jam :

tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP.19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP 19550813 198103 1 003

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

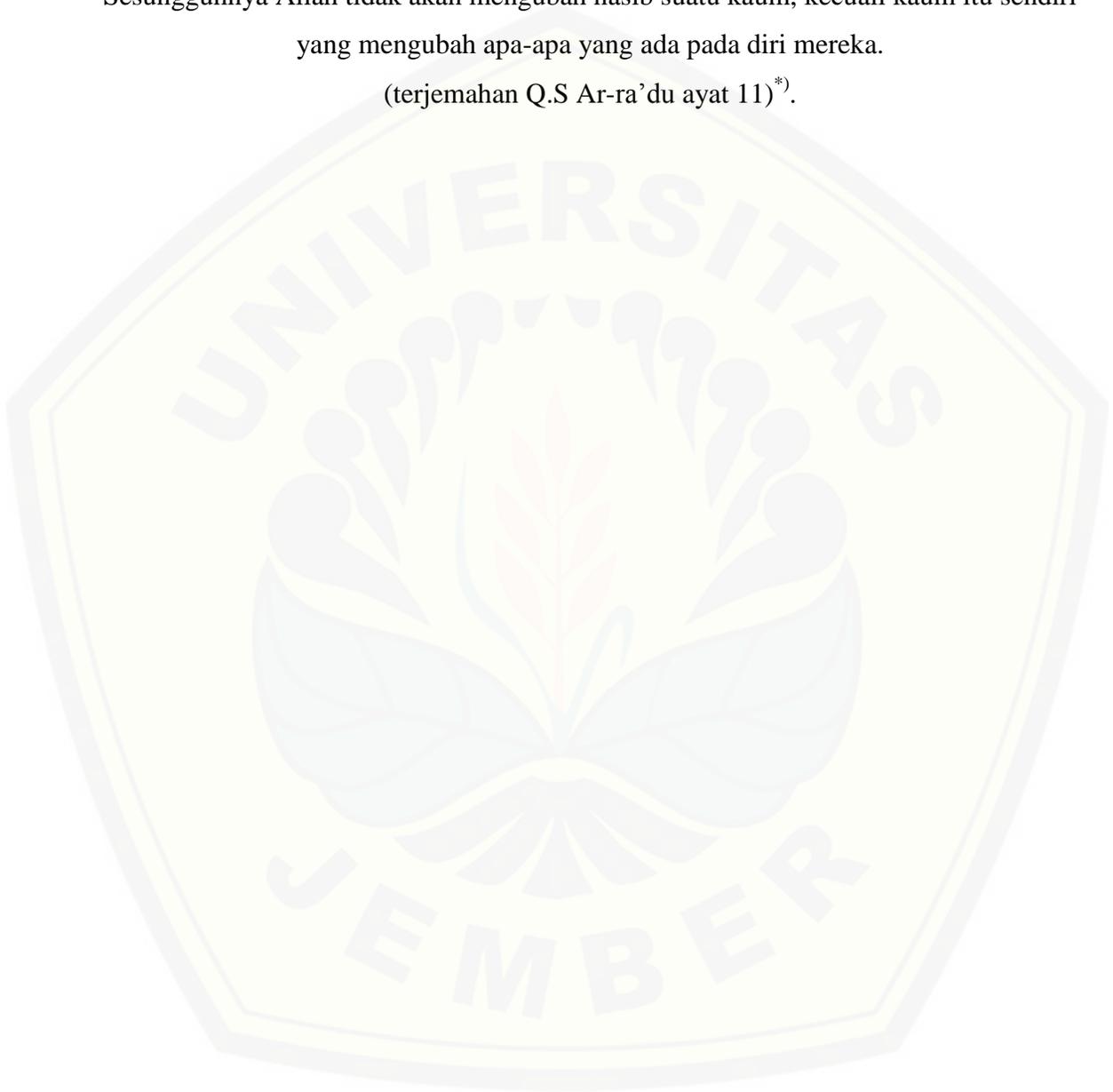
PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya pada jalan yang lurus di bumi ini. Segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

- 1) orang tuaku tercinta. terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini;
- 2) keluarga besarku. terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini;
- 3) guru-guruku sejak tk sampai dengan perguruan tinggi. terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini; dan
- 4) alamamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.
(terjemahan Q.S Ar-ra'du ayat 11)*).



*⁾Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Bandung: Sinar Baru

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Wardani Apriyanti

NIM : 120210205072

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* Di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2016

Chusnul Wardani Apriyanti

NIM 120210205072

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B3
MELALUI MEDIA *PAPER QUILLING* DI TK KARTIKA IV/73
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Chusnul Wardani Apriyanti
NIM 120210205072

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs Misno A. Lathief, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Khutobah, M.Pd

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* Di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, ingin disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember serta dosen komisi bimbingan skripsi, juga sebagai dosen pembimbing II;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, serta dosen penguji;
5. Drs. Misno A. Lathief selaku dosen pembimbing I;
6. Dra. Suhartingsih, M.pd selaku dosen pembahas;
7. seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
9. Keluarga besar saya di Jember;
10. saudara saya mas Alim Frendi Setianto dan teman-teman seperjuangan Ariza, Aisyah, Nuril, Lisa, Puji, Tsalis, Retno, yang telah mendukung, memotivasi, dan mendo'akan saya selama ini;
11. teman-teman KKMT 2012, Elfrida, Titin, Rosidatul, Hunun yang telah memberi semangat, kerjasama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KKMT;

12. teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2012 memberi semangat dan motivasi untuk menjadi citivas akademik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa; dan
13. semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 21 Maret 2016

Penulis

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Chusnul Wardani Apriyanti 120210205072; 63 halaman, Program Studi S1 PG-PAUD. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan membaca anak merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang huruf dan perubahannya menjadi wicara. Kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan untuk menyebutkan bunyi huruf, membaca kata kemudian kalimat dalam gambar,

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara guru di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bahwa kemampuan membaca anak kelompok B3 rendah, sekitar 74% dari 19 anak di kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, sebanyak 14 anak mengalami kesulitan membaca.

Media *paper quilling* dibuat menggunakan berbagai macam bentuk dasar *paper quilling* dirangkai menjadi kreasi-kreasi yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak dan diberi tulisan sesuai nama kreasi *paper quilling*. Gambar-gambar media *paper quilling* dirangkai dengan warna-warna yang sesuai bentuk aslinya sehingga anak menjadi tertarik, tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah penerapan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016, dan 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka

tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016, dan 2) meningkatkan kemampuan anak membaca kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3 TK TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan jumlah anak 19 yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 20015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes lisan.

Penerapan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016, yaitu: guru menunjukan dan membaca gambar media *paper quilling* yang berisi kalimat sederhana (3 kata) kemudian membagi kalimat menjadi satuan terkecil kata dan huruf, selanjutnya anak diminta menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca kata dan kalimat.

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2015, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,80 dan siklus II mencapai nilai 78,95, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan membaca anak siklus I ke siklus II sebesar 14,15. Saran bagi guru, hendaknya menerapkan media *paper quilling* sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemampuan Membaca Anak	7
2.1.1 Pengertian Membaca Anak.....	7
2.1.2 Tujuan Membaca Anak.....	8
2.1.3 Kesiapan Membaca Anak	10
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak	13
2.1.5 Proses Membaca Anak.....	15
2.1.6 Perkembangan Membaca Anak	17

2.1.7 Metode Pembelajaran Membaca Anak	18
2.2 Media Pembelajaran	20
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	20
2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran	21
2.2.3 Fungsi Media Pembelajaran	22
2.3.3 Macam-Macam Media Pembelajaran	24
2.3 Media Paper Quilling	
2.3.1 Pengertian Media <i>Paper Quilling</i>	
2.3.2 Alat dan Bahan <i>Paper Quilling</i>	27
2.3.3 Teknik <i>Paper Quilling</i>	28
2.4 Penerapan Media <i>Paper Quilling</i> dalam Pembelajaran ...	31
2.6 Penelitian yang Relevan	32
2.7 Kerangka Berfikir	34
2.8 Hipotesis Penelitian	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional	36
3.2.1 Kemampuan Membaca Anak.....	36
3.2.2 Media Kartu Gambar Seri.....	37
3.3 Desain Penelitian	37
3.4 Prosedur Penelitian	38
3.4.1 Tahap Pendahuluan	38
3.4.2 Tahap Perencanaan	39
3.4.3 Tindakan	39
3.4.4 Observasi	40
3.4.5 Refleksi	40
3.5 Metode Pengumpulan Data	41
3.5.1 Observasi	41
3.5.2 Wawancara	41

3.5.3 Tes Lisan	42
3.5.4 Dokumentasi	42
3.6 Analisis Data	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian	46
4.2 Tindakan Pendahuluan	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian	47
4.3.1 Pelaksanaan Siklus I	47
4.3.2 Pelaksanaan Siklus II
4.4 Hasil Penelitian	
4.4.1 Analisis Data	52
4.4.2 Analisis Hasil Belajar Anak.....	54
4.4.3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak.....	55
4.5 Pembahasan	56
4.6 Temuan Peneliti	58
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	3
Tabel 2.1 Kesiapan Belajar Ketrampilan Membaca	12
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Tes Lisan Anak	41
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak	41
Tabel 3.3 Kriteria keberhasilan Kemampuan membaca anak.....	42
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Kualifikasi kemampuan membaca anak pada siklus 1.....	53
Tabel 4.3 Kualifikasi kemampuan membaca anak pada siklus II.....	53
Tabel 4.4 Kualifikasi kemampuan membaca anak kemampuan membaca pada siklus I dan II	54
Tabel 4.5 Peningkatan nilai kemampuan membaca anak pada siklus I dan siklus II	54
Tabel 4.6 Ketuntasan kemampuan membaca anak pada siklus I dan II.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.....	21
Gambar 2.2 Teknik Dasar <i>Paper Quilling</i>	30
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penerapan Media <i>Paper Quilling</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak	32
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK oleh Hopkins.....	36
Gambar 4.1 Persentase kualifikasi kemampuan memabaca anak pada siklus I dan II	54
Gambar 4.2 Peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I dan siklus II.....	55
Gambar 4.3 Peningkatan ketuntasan kemampuan membaca anak pada siklus I dan siklus II.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	63
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	65
B.1 Pedoman Wawancara.....	65
B.2 Pedoman Observasi	66
B.3 Pedoman Tes Lisan.....	66
B.3 Pedoman Dokumentasi	66
C. HASIL WAWANCARA	67
C.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	67
C.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	69
D. HASIL OBSERVASI	71
D.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I.....	71
D.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II.....	72
E. PEDOMAN DAN HASIL ANALISIS DATA	73
E.1 Pedoman Tes Lisan	73
E.2 Pedoman Penskoran Tes Lisan Anak	75
E.3 Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Anak	76
E.4 Hasil Tes Lisan Pra Siklus Kemampuan Membaca Anak	77
E.5 Rekapitulasi Tes Lisan Anak Siklus I.....	79
E.6 Rekapitulasi Tes Lisan Anak Siklus II.....	82
F. DOKUMENTASI	85
F.1 Daftar Nama Anak Kelompok B3 TK Kartika IV/73	85
F.2 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah TK Kartika IV/73	85
F.3 Profil Sekolah TK Kartika IV/73	86
F.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus	88
F.5 Lembar Penilaian Harian Pra Siklus	91
F.6 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	93

F.7 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	95
G. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN	102
G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.....	102
G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II	106
H. MEDIA PAPER QUILLING	110
H.1 Media Pembelajaran Siklus I.....	110
H.2 Media Pembelajaran Siklus II	112
I. LEMBAR KERJA ANAK (LKA)	115
I.1 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus I	115
I.2 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus II	118
J. SURAT IZIN PENELITIAN	123
K. SURAT BUKTI PENELITIAN	124

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 pada penelitian ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bagian Bab 1, antara lain:

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri yang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut NAEYC (dalam Sujiono, 2009:6) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia, sehingga semua stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya berperan penting. Pentingnya pendidikan anak usia dini diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, yaitu:

“Pendidikan Anak usia Dini pada jalur Pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi psikis maupun fisik yang meliputi moral, dan Nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, dan seni, untuk siap memasuki Pendidikan Sekolah Dasar” (Depdiknas, 2003:10).

Kecerdasan Linguistik merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi ketrampilan berbahasa. Menurut Fakhruddin (dalam Rachmawati, 2013:277) kecerdasan bahasa meliputi: kemampuan untuk merangkai kata-kata dalam membaca, berbicara dan menulis. Menurut Steinberg (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.3) dengan mengajar membaca sejak anak usia dini dapat memenuhi rasa ingin tahu anak. Pendapat serupa juga dikemukakan Leonhardt (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.3) membaca sangat penting bagi anak, anak gemar membaca memiliki rasa kebahasaan tinggi, berbicara, dan memahami gagasan-gagasan bahasa yang lebih rumit. Menurut Dhieni, dkk (2007:5.8) seseorang membaca memiliki beberapa tujuan, yaitu: untuk mendapatkan informasi; citra diri meningkat; rekreatif; mencari pengalaman; dan

untuk belajar. Pentingnya membaca diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yakni:

“Sistem Pendidikan Nasional, harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Republik Indonesia agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta menggunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga Negara untuk berbangsa dan bernegara” (Dhieni, 2007:5.3).

Perkembangan kemampuan membaca anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan bermain dan belajar serta menggunakan media yang menarik minat anak. Menurut Haryanto (2009:120) anak usia dini memiliki daya ingat yang tinggi, namun belum memiliki strategi tentang cara melekatkan yang diterima supaya diingat kembali. Pemberian informasi pada anak harus dilakukan dengan cara berulang-ulang kali dan menggunakan media yang menarik agar dapat diingat dan bertahan lama.

Menurut Daryanto (2012:6) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran tidak akan terjadi proses pembelajaran, media pembelajaran menjadi komponen integral dari sistem pembelajaran. Media yang bervariasi sangat mempengaruhi kreativitas dan kecepatan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Menurut Fadlillah (2012: 211), prinsip media yang digunakan dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Mallquist (dalam Susanto, 2014:89) pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus dilaksanakan dengan sistematis, sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat permainan yang dipergunakan harus dalam lingkungan yang kondusif. Jika anak mengalami kegagalan pada periode ini, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa

anak, baik ketrampilan ekspresi maupun reseptif. Prinsip pembelajaran, menurut Torrey (dalam Susanto, 2014:89) agar anak tertarik dalam kegiatan membaca dilakukan dengan kegiatan menyenangkan, sehingga akan lebih mudah dibimbing dalam kegiatan membaca yang lebih kompleks, serta kegiatan membaca yang menyenangkan membuat anak beranggapan bahwa membaca bukanlah suatu beban namun suatu kebutuhan.

Kemampuan membaca anak-anak kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember masih rendah, sebagian besar anak kelompok B3 mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Anak kelompok B3 belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca beberapa kata dan kalimat. Penggunaan media pembelajaran pada kelompok B3 kurang menarik, hanya menggunakan gambar, warna kurang menarik (hitam putih) dan ukuran gambar kecil. Proses pembelajaran di kelas, guru masih berfokus pada pemberian tugas pada majalah, sehingga cenderung membuat anak cepat bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru. Kebiasaan tersebut perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan kemampuan membaca anak kelompok B3 meningkat dengan menggunakan media pembelajaran lain sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.

Media *paper quilling* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui sekitar 74% dari 19 anak di kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, sebanyak 14 anak mengalami kesulitan membaca. Data yang didapat tersebut apabila dilihat dalam bentuk persentase, pada halaman berikut:

Tabel 1.1. Persentase kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

	Kriteria	F	Persentase (%)
1	kemampuan membaca rendah	14	74
2	kemampuan membaca baik	5	26
	Jumlah	19	100

Paper quilling merupakan kreasi menggulung kertas yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menarik minat anak. Menurut Paat (2006:8), kegiatan menggulung kertas merupakan sebuah proses dari menggulung dan membentuk kertas-kertas panjang, lalu mengaturnya menjadi suatu bentuk tertentu. Media *paper quilling* dibuat menggunakan berbagai macam bentuk dasar *paper quilling* dirangkai menjadi kreasi-kreasi yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak dan diberi tulisan sesuai nama kreasi *paper quilling*, seperti: hewan, tanaman, dan benda-benda sekitar anak. Ukuran dalam membuat media disesuaikan dengan luas ruangan, sehingga dapat dilihat oleh seluruh anak kelompok B3. Gambar-gambar media *paper quilling* dirangkai dengan warna-warna yang sesuai bentuk aslinya sehingga anak menjadi tertarik, tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut dan mengingat pentingnya mengembangkan kemampuan membaca, penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran harus diperbaiki dan dicarikan alternatif pemecahannya. Diharapkan melalui penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B3 melalui media *paper quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan media *paper quilling* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 melalui media *paper quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 bagi guru kelas
 - a. Memperoleh referensi terkait membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini
 - b. Memperoleh bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media yang sama

- c. Memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

1.4.2 bagi anak

- a. Sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca
- b. Meningkatkan motivasi belajar anak dalam meningkatkan kemampuan membaca
- c. Pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga menarik minat anak

1.4.3 bagi sekolah

- a. Sebagai alternatif media dalam mengembangkan kemampuan membaca
- b. Media pembelajaran yang dipergunakan sekolah semakin bervariasi
- c. Mengembangkan mutu para pendidik dan peserta didik

1.4.4 bagi peneliti

- a. Merupakan referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD
- b. Memperoleh pengetahuan dalam menghadapi proses pembelajaran saat praktek di lapangan
- c. Memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca
- d. Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini
- e. Sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya

1.4.5 bagi peneliti lain

- a. Memperoleh referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca
- b. Memperoleh motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis serta pengembangannya
- c. Memperoleh referensi dalam menulis karya ilmiah yang sejenis

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Membaca Anak

2.1.1 Pengertian Membaca Anak

Membaca merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Susanto: 2014) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

“Menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata.”

Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata dan disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan (Tzu dalam Susanto 2014:85). Menurut Hari (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.5) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol yang tertulis atau cetak, artinya menyesuaikan arti kata dengan simbol yang tertulis atau cetak.

Kridalaksana (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.5) mengemukakan membaca adalah ketrampilan mengenal, memahami tulisan dalam bentuk urutan grafis dan perubahan wicara bermakna berbentuk pemahaman diam atau pengujaran keras, sedangkan menurut Glen (dalam Susanto, 2014:83) membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, semakin kecil usia makin mudah belajar. Glen menjelaskan mengajar membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat. Menurut Suryatin (dalam Susanto, 2014:86) bahwa proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode

bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata ataupun perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada akhirnya pemahaman teks.

Finochiaro menyatakan *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, artinya memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis, sedangkan menurut Anderson, membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (*phonics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*, (Tarigan, 1990:8).

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumupuk perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran (Steinberg dalam Susanto, 2014:83). Menurut Liberman (dalam Susanto, 2014:85), belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Menurut Eliason (dalam Susanto, 2014:86) menyatakan:

“children who have enjoyed picture, alphabet, nursery, rhymw, and story books from early infancy will have a greater desire to read because they know that reading open new doors, provide information and is enjoyable, artinya anak menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangan akan menyukai keinginan membaca lebih besar karena bahwa membaca membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan”.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak usia dini adalah ketrampilan yang diajarkan pada anak untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang huruf dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman fonik.

2.1.2 Tujuan Membaca Anak

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat

berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif dalam membaca (Tarigan, 1990:9).

Berikut tujuan membaca (Anderson, dalam Tarigan 1990:9-10)., antara lain:

- a. membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details*)
- b. membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terjadi dalam cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. membaca untuk menemukan atau mengetahui yang apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequences or organization*)
- d. membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan, apa yang hendak diperlihatkan pengarang ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- e. membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, ini disebut membaca untuk mengempokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- f. membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu, ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- g. membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah , bagaimana hidup berbeda dari kehidupan yang dikenal, ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare*).

Membaca secara garis besar memiliki beberapa tujuan utama (Tarigan, 1994:3), yaitu:

- a. tujuan behavioral (tujuan tertutup atau instruksional), meliputi:
 - 1) memahami makna kata (*word attack*)
 - 2) ketrampilan-ketrampilan studi (*study skill*)
 - 3) pemahaman (*comprehension*)
- b. tujuan ekspresif (tujuan terbuka), meliputi:
 - 1) membaca pengarahan diri sendiri (*self-directed reading*)
 - 2) membaca penafsiran, membaca interpretative (*interpretative reading*)
 - 3) membaca kreatif (*creative reading*).

“Tujuan membaca pada usia taman kanak-kanak menurut Brewer (dalam Susanto, 2014:87), yaitu: 1) *continuing their language development*; 2) *giving them personel knowledge of the function print*; and 3) *helping them about books and importance of reading. The third goal can be divided further into several secondary purpose to develop phonemic awareness, to learn about story structure, and learn about the readers do*, artinya tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena ada pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru awal dari kegiatan membaca”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memahami kata, memiliki ketrampilan belajar, pemahaman, pengarahan diri, penafsiran, dan kreatif.

2.1.3 Kesiapan Membaca Anak

Menurut Dhieni, dkk (2007:5.14) dasar dasar kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak, sebelum mengajarkan membaca pada anak. Hal ini perlu dilakukan agar anak berhasil dalam kemampuan membaca, dan mengetahui kesiapan seorang anak. Berikut beberapa kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan (Dhieni, dkk, 2007:5.14), antara lain:

a. “kemampuan membedakan auditorial

Anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum di lingkungannya dan membedakan diantara suara-suara tersebut. Mereka harus memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan kontras (suara) membedakan suara huruf dalam alfabet di taman kanak-kanak, terutama suara-suara yang dihasilkan konsonan awal dalam kata.

b. kemampuan diskriminasi visual

Anak belajar memahami objek dan pengalaman umum gambar-gambar pada foto, lukisan, dan pantomime; mengidentifikasi warna dasar dan bentuk geometris; mampu menggabungkan objek berdasarkan warna, membedakan letak (kiri-kanan, atas-bawah), dan mengetahui pola-pola visual sederhana.

c. kemampuan membuat hubungan suara-simbol

Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan kecil dengan simbol dan suara yang melambangkannya

- d. kemampuan perseptual motoris
Anak mulai belajar menggunakan otot halus tangan dan jari untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Anak mulai belajar memegang crayon, spidol, pensil untuk mewarnai dan menjiplak garis-garis dan huruf serta menulis huruf yang memadukan suara
- e. kemampuan bahasa lisan
Kemampuan anak pada masa taman kanak-kanak dalam berbicara dan mendengarkan harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, memperluas kosakata peristiwa dan objek dan mengekspresikan perasaan mereka menggunakan kata-kata baru.
- f. membangun sebuah latar belakang pengalaman
- g. interpretasi gambar, guru menunjukkan gambar kepada anak baik melalui buku maupun file, lalu ajak anak menginterpretasikan gambar secara kreatif.
- h. progresi dari kiri kekanan, artinya anak mulai dibiasakan bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri menuju ke kanan.
- i. kemampuan merangkai
- j. penggunaan bahasa mulut
- k. pengenalan melihat kata, anak-anak mulai dikenalkan kata-kata yang umum dipakai, anak diharapkan memperhatikan bentuk dan karakter khusus dari setiap kata.
- l. lateralisasi, yaitu anak mulai diajarkan membedakan antara tangan kiri dan kanan serta kaki kiri dan kanan.
- m. koordinasi Gerak”

Menurut Tzu (dalam Susanto, 2014:85) kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

- a. rasa ingin tahu tentang benda-benda didalam lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya.
- b. mampu menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya
- c. menyeluruh dalam pembelajaran
- d. melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
- e. memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.
- f. keinginan untuk belajar membaca
- g. memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas.

h. memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.

Menurut Gordon dan Brown (dalam Susanto, 2014: 87) dalam mengajarkan ketrampilan membaca perlu dipersiapkan hal yang berkaitan perbendaharaan kata, keingintahuan anak tentang bacaan dan perbedaan visual dalam membelajarkan ketrampilan membaca. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Kesiapan Belajar Ketrampilan membaca dihubungkan dengan aktivitas yang dipersiapkan guru

<i>Reading Readiness is</i>	<i>Teacher</i>
<i>Oral Vocabulary</i>	<i>Encourage talking, learning new words and phares, singing, finger plays, remembering, and reflecting verbally.</i>
<i>Curiosity about for reading</i>	<i>Provide a separate are for books (and we available to read to children), language games (lotto) and dictation forms children (if I could fly I would.....). Not about children the children deliver themselves to other adults</i>
<i>Auditory discrimination (the ability to detect sound differences)</i>	<i>Create sounds discrimination boxed in the science are. "listen to the sound" walks, guessing games with the musical instruments, activities thatteach letter sound by using the children's names</i>
<i>Visual discrimination</i>	<i>Upport directionality, left and right (in the "Hockey-Pokey" dance and labelled on shoes and mittens), up and down, top and button, likeness and differences.</i>

Gordon dan Brown (dalam Susanto, 2014:87) menyarankan agar memberikan berbagai kegiatan dengan kesiapan membaca yaitu:

- a. "mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan melalui percakapan, mendeskripsikan bahasa memberikan balikan dan kegiatan mendengarkan percakapan yang berarti;
- b. membantu anak mendengarkan fonem (suara bahasa) melalui kegiatan percakapan dalam permainan bahasa;

- c. memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis;
- d. memberikan penekanan dalam kegiatan membaca permulaan yang dilakukan anak menjadi lebih mengerti arti bahasa tulis; dan
- e. menggunakan bahasa yang jelas dan terang dalam pengajaran membaca”

Menurut Dhieni, dkk (2007:5.17) tanda-tanda kesiapan anak sudah dapat diajarkan membaca adalah:

- a. anak mampu memahami bahasa lisan
Kemampuan ini dapat diamati pada waktu anak bercakap-cakap, melakukan sesuatu, tanya jawab. Pemahaman dasar tentang kalimat-kalimat sederhana dalam konteks komunikasi sesuai perkembangan bahasa anak.
- b. anak dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas
Kegiatan ini dapat diamati pada waktu bercakap dengan anak, mengatakan atau menanyakan sesuatu.
- c. anak dapat mengingat kata.
Kegiatan ini diamati saat menanyakan nama objek-objek tertentu, jika anak menjawabnya dengan benar maka anak dapat dikatakan mampu mengingat kata tersebut.
- d. anak mampu mengujarkan bunyi huruf
- e. anak mampu menunjukkan minat membaca
- f. anak mampu membedakan dengan baik bentuk dan bunyi huruf

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia diperlukan beberapa kesiapan agar anak berhasil dalam kemampuan membaca, kesiapan kemampuan membaca anak usia dini antara lain memiliki rasa ingin tahu, memahami bahasa lisan, memiliki minat membaca dan memahami huruf dengan simbol yang melambangkannya.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Anderson (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.18) mengemukakan faktor motifasi lingkungan dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca, sedangkan menurut Tampubolon

(dalam Dhieni, dkk, 2007:5.19) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi menjadi dua, yaitu endogen (bersifat biologis maupun psikologis) dan eksogen (lingkungan), kedua faktor ini saling terkait, berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu :

a. motivasi

Faktor motivasi menjadi pendorong semangat anak untuk membaca, dalam situasi ini untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu motivasi intrinsik bersumber pada pembaca dan ekstrinsik yang bersumber dari luar pembaca. Anak yang memiliki motivasi tinggi tanpa didorong, disuruh akan giat belajar membaca sedangkan yang tidak termotivasi akan enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Cara memotivasi kemampuan membaca anak usia dini, yaitu: menyediakan bahan bacaan berkualitas tinggi yang berhubungan dengan kehidupan anak, membantu memperjelas yang sudah diketahui oleh anak, menghubungkan dengan informasi baru, guru bertindak sebagai katalisator maotivasi bagi siswa.

b. lingkungan keluarga

Menurut Leonhardt, (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.20) menyatakan anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan harus sesering mungkin ditunjukkan pada anak oleh orang tua, sehingga menimbulkan perilaku anakmenjadi gemar membaca, karena anak memiliki perilaku secara alamiah untuk meniru.

Menurut Leichter, (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.20) perkembangan kemampuan membaca dipengaruhi oleh keluarga dalam hal:

- 1) Interaksi Interpersonal, terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain di rumah
- 2) Lingkungan fisik, mencakup bahan-bahan bacaan di rumah
- 3) Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasi) yang cukup hubungsn sntrs individu di rumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.

c. bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang dipengaruhi bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit, dapat mematikan selera untuk membaca. beberapa faktor dalam yang perlu diperhatikan dalam bahan bacaan, yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan. anak harus dikenalkan berbagai macam topik bacaan, sehingga menambah

wawasan anak, namun topik harus menarik bagi anak baik dari isi maupun isi penyajiannya.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca berasal dari faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (luar) pembaca (Nurhadi, dalam Ningtyas, 2011) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. “faktor bersumber dari diri sendiri (internal), meliputi:
 1. minat, yaitu kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap sangat penting,
 2. intelegensi adalah kemampuan potensi individu dalam mempelajari dan menyesuaikan diri dalam memecahkan persoalan secara tepat, cepat dan berhasil
 3. tujuan membaca adalah untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh membaca akan lebih berhasil apabila tujuan yang akan dicapai jelas.
- b. faktor bersumber dari luar (eksternal), meliputi:
 1. sarana adalah suatu alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, misalnya: penerangan yang kurang mempengaruhi hasil dalam membaca
 2. lingkungan, pada lingkungan bising akan mempengaruhi kegiatan membaca daripada lingkungan yang normal”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor yang keberhasilan membaca yaitu lingkungan sekitar anak, minat terhadap kegiatan membaca, dan bahan bacaan.

2.1.5 Proses Membaca Anak

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit (Santosa, dalam Nassara, 2012). Pendapat serupa juga dikemukakan Rahim (2007:12) bahwa membaca merupakan proses yang kompleks, serta melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Raines dan canad (dalam Dhieni, dkk, 2007:3.17) proses membaca bukanlah kegiatan menterjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* memandang bahwa kegiatan membaca merupakan mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi

antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang diperolehnya. Menurut Burns, dkk (dalam Nassara, 2012) proses membaca terbagi atas delapan aspek, yaitu:

- a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis;
- b) aspek perseptual, yaitu: aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata;
- c) aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks;
- d) aspek asosiasi, yaitu aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan;
- e) aspek pengalaman, yaitu aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu;
- f) aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari;
- g) aspek belajar, yaitu aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajarinya; dan
- h) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Interaksi delapan aspek yang harmonis akan menghasilkan membaca yang baik, yakni komunikasi dari pemikiran dan emosi antara pembaca dan penulis yang disebut produk membaca (Rahim, 2007:14). Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuanyang telah dimiliki pembaca informasi yang disajikan dalam teks.

“Menurut Burns (dalam Rahim, 2007:14) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya aktivitas menyandi (*decoding*) simbol-simbol kedalam bunyi bahasa tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak”.

Hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, jika pembaca menguasai kegiatan-kegiatan proses membaca tersebut (Syafi'ie, dalam Rahim 2007:15). Selain itu menurut Morrow, (dalam D Dhieni, dkk, 2007:5.21), terdapat beberapa proses dalam kemampuan membaca, yaitu:

- a. membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi social artinya dalam proses pembelajaran membaca situasi kelompok kecil memegang peranan penting
- b. anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman hidup
- c. anak mempelajari ketrampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca
- d. membaca diperoleh melalui pembelajaran ketrampilan langsung. Hal ini yang sangat penting disadari oleh guru ialah kebutuhan individual anak yang diakomodasikan dalam strategi pembelajaran yang tepat
- e. Holdoway, (dalam Dhieni, 2007:5.21) menyatakan empat proses yang memungkinkan anak mempelajari kemampuan membaca, yaitu:
 - 1) pengamatan terhadap perilaku membaca, yaitu dengan dibacakan atau melihat orang dewasa membaca
 - 2) kolaborasi, yaitu menjalin kerja sama dengan individu yang memberikan dorongan dan bantuan bila diperlukan
 - 3) proses, yaitu anak mencoba sendiri apa yang sudah dipelajarinya
 - 4) unjuk kerja, yaitu dengan berbagi sesuatu yang dipelajari dan mencari pengakuan orang dewasa.
- f. kemampuan membaca melalui beberapa tahap, namun setiap anak memiliki perkembangan berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terbagi atas delapan aspek, yaitu aspek sensorik, aspek perseptual, yaitu: aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata; aspek sekuensial, aspek asosiasi, aspek pengalaman, aspek berpikir, aspek belajar, dan aspek afektif.

2.1.6 Perkembangan Membaca Anak

Menurut Dhieni (2007:3.17) tahap-tahap dalam perkembangan membaca, yaitu: tahap pertama, dengan melihat tulisan dan memeriksa artinya; tahap kedua, memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi; tahap ketiga, mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.

Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2014:90) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. tahap timbulnya tulisan.
Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.
- b. tahap membaca gambar
Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang bahwa dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, huruf kata, dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan tengah, dan belakang
- c. tahapan pengenalan bacaan
Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan kata bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.
- d. tahap membaca lancar
Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca memiliki beberapa tahapan perkembangan membaca (Depdikbud, dalam Hidayah, 2011), yaitu:

- a. prabaca
aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan pada anak untuk berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan masalah dan termotivasi untuk menguji kebenaran dari bacaan.
- b. saatbaca
saat membaca anak dapat menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam setiap paragraf, menemukan alasan tujuan penulis, dan menyimpulkan isi bacaan
- c. pascabaca
kegiatan pascabaca sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi dalam menghidupkan skemanya, juga kehadiran pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilalui

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan perkembangan membaca, yaitu tahap timbulnya tulisan, tahap membaca gambar, tahapan pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar

2.1.7 Metode Pembelajaran Membaca Anak

Menurut Depdiknas (dalam Azizah, 2014) metode membaca antara lain: metode eja/bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS, selanjutnya Alhkadiyah (dalam Azizah, 2014) mengemukakan berbagai metode yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca, meliputi: metode abjad, metode bunyi, metode kupas rangkai, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS. Menurut Abdurahman (2012:172-174) terdapat 5 metode pengajaran membaca, antara lain:

- a. Metode membaca dasar
Metode membaca dasar umumnya menggunakan pendekatan elektif yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca.
- b. Metode fonik
Metode fonik menekankan pada pengenalan melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi huruf biasanya mengaitkan huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak, seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku.
- c. Metode linguistik
Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan. Metode ini menyajikan kepada anak suatu bentuk kata yang terdiri dari konsonan-vokal atau konsonan-vokal-konsonan seperti kata “bapak” atau “lampu”. Berdasarkan kata tersebut anak diajak memecahkan kode tulisan tersebut menjadi bunyi percakapan, metode ini lebih analitik daripada sintetis.
- d. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
Metode ini merupakan perpaduan antara metode fonik dan linguistik. Anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata suku kata, dan huruf, kemudian mensintesiskan kembali dari huruf ke suku kata, kata dan kalimat.

- e. Metode alfabetik
Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.
- f. Metode pengalaman bahasa
Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam ketrampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis, Bahan bacaan berdasarkan pengalaman anak. Berdasarkan pengalaman anak, guru mengembangkan ketrampilan anak untuk membaca. Pada mulanya anak diminta menceritakan pengalamannya, dan guru menulis pengalaman anak di papan atau kertas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka metode membaca yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode SAS. Metode SAS dalam penerapannya anak diminta membaca gambar yang berisi kalimat utuh lalu melalui proses analitik anak diajak mengenal konsep kata kemudian diuraikan menjadi satuan terkecil huruf. Pada tahap selanjutnya anak melakukan sintesis huruf menjadi kata, selanjutnya dari kata menjadi kalimat utuh. Kelebihan metode SAS yaitu metode ini memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, mempertimbangkan pengalaman bahasa anak yang berdampak positif pengalaman bahasa anak dan metode ini sesuai dengan proses inquiri (anak mengenal dan memahami hasil temuannya sendiri)

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:4) istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan kata jamak, yaitu bentuk tunggal dari kata medium, yang memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

“Miarso (dalam Fadlillah, 2012:206) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Selanjutnya Gagne (dalam Dhieni,

2007:10.3) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar, sedangkan Briggs (dalam Dhieni, 2007:10.3), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar”.

Menurut *Assosiation for Education and Communication Technology* (dalam Fadlillah, 2012:206) media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi, sedangkan *National Education Association (NEA)*, (dalam Fadlillah, 2012:206) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berupa materi pembelajaran dari guru ke siswa, sehingga dapat memotivasi dan merangsang anak didik untuk belajar.

2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media sangat diperlukan, guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Kemp dan Dayton (dalam Fadlillah, 2012:207) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran, antara lain:

- a. penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan;
- b. proses pembelajaran menjadi lebih menarik;
- c. pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- d. jumlah waktubelajar mengajar dapat dikurangi;
- e. kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan;
- f. proses pembelajarn dapat terjadi dimana saja dan kapan saja;
- g. sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; dan
- h. peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Media mempunyai manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Menurut Daryanto (2010:5) manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. “memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
- c. menimbulkan motivasi belajar, berinteraksi secara langsung antara siswa dan sumber belajar;
- d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan siswa;
- e. memberi rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama kepada siswa;
- f. dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, bakat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Pendapat lain dari *Encyclopedia of Educational Research* dalam Sundayana (2013:10), menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

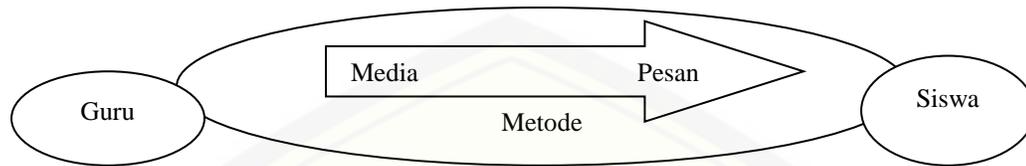
- a. “meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- b. memperbesar perhatian para siswa;
- c. meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
- d. memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa;
- e. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup;
- f. membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk membantu mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi dari guru kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung.

2.2.3 Fungsi Media Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa pesan dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengelola informasi guna

mencapai tujuan pembelajaran. Diagram fungsi media dalam proses pembelajaran dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2.1 Fungsi media dalam proses pembelajaran (Sumber : Daryanto, 2010)

Menurut Geralch dan Ely (dalam Daryanto, 2010:8) dalam kegiatan berinteraksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. “kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, direkam, dipotret, kemudian disimpan, sehingga dapat digunakan saat diperlukan untuk ditunjukkan dan diamati kembali seperti objek atau kejadian aslinya;
- b. kemampuan manipulatif, yaitu media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai keperluan. misalnya, diubah ukuran, kecepatan, warna, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya;
- c. kemampuan distibutif, yaitu media mampu menjangkau peserta yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV dan radio”.

Menurut Daryanto (2010:9-11) secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. “menyaksikan benda atau peristiwa pada masa lampau, yaitu dengan perantara potret, gambar, film, video, atau media lain, dengan ini siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa masa lampau;
- b. mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi dan diamati, baik jarak yang jauh, berbahaya maupun terlarang, misalnya kehidupan harimau di hutan;

- c. memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamatai secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, misalnya gambar tentang bakteri;
- d. mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, misalnya rekaman suara jantung;
- e. mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya, seperti video tentang gunung meletus;
- f. mengamati benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan, misalnya menggunakan benda tiruan, seperti organ-organ tubuh manusia;
- g. memudahkan siswa untuk membandingkan sesuatu, misalnya ukuran dan warna benda;
- h. dapat mengamati secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, misalnya perkembang biakan kupu-kupu;
- i. dapat mengamati secara lambat suatu proses yang berlangsung secara cepat, misalnya video tentang gaya lompat tinggi yang disajikan secara lambat dan pada saat tertentu dapat dihentikan;
- j. mengamati gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung, misalnya video tentang jalannya mesin 2 tak;
- k. mengamati bagian-bagian yang tersembunyi pada suatu benda atau alat, misalnya bagian-bagian mesin yang sukar diamati secara langsung;
- l. melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama, misalnya video tentang proses penggilingan tebu menjadi gula;
- m. dapat menjangkau peserta yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek dengan serempak, misalnya tv dan radio;
- n. dapat belajar sesuai kemampuan, bakat, dan minat siswa”.

Sudjana dan Rivai dalam (Sundayana, 2013:7) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi:

- a. “sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar;
- c. dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran;
- d. media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik;

- e. diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru;
- f. penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru;
- g. penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian; kemampuan manipulatif, yaitu media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai keperluan; dan kemampuan distributif, yaitu media mampu menjangkau jumlah peserta dengan sekali penyajian.

2.2.4 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media bagi anak usia dini adalah sebagai sebagai alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran untuk anak. Media pembelajaran untuk anak usia dini bermacam-macam, namun harus dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dhieni, dkk (2007:11.3) media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: a. media audio, b. media visual, dan c. media audiovisual, sedangkan menurut Fadlillah (2012:211) menambahkan 2 media yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini yaitu media lingkungan dan media permainan. Fadlillah (2012:211-2116) mengemukakan beberapa macam media pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu:

a. media audio

Media audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio atau kaset. Implementasi dalam pendidikan anak usia dini dapat digunakan untuk memutar sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak. Anak

diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau menirukan cerita dan lagu yang diputar. Manfaat media audio bagi anak usia dini adalah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan bahasa. Media audio harus dipersiapkan secara maksimal, seperti volume suara dan intonasi.

b. media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihat, contohnya media grafis dan proyeksi. media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti poster, kartun, dan komik, sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya lensa atau cermin, misalnya OHP, slide dan filmstrips. Penggunaan media visual lebih baik daripada media audio untuk anak usia dini karena dengan penglihatan anak mengetahui jelas tentang sesuatu yang dipelajari, namun bagi anak yang memiliki keterbatasan penglihatan media tersebut tidak dapat diterapkan.

c. media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua, yaitu: audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara, dan cetak suara; dan audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

d. Media lingkungan

Media lingkungan merupakan media berbasis lingkungan dan dalam proses pembelajaran anak-anak diperkenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Media lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini dapat berupa taman sekolah, kebun, museum, dan lain sebagainya. Media lingkungan dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar anak, yaitu tempat anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru.

e. media permainan

media permainan merupakan media yang sangat disukai oleh anak. Permainan adalah suatu benda yang dapat digunakan anak sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan potensi anak. Media permainan dalam pembelajaran anak dapat berupa Puzzle, ayunan, boneka, dakon, dan lain sebagainya. Prinsip permainan dalam pendidikan anak usia dini yaitu harus sesuai dengan

perkembangan anak, aman, nyaman dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari berbagai macam media pembelajaran media yang sesuai digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca adalah media visual (media *paper quilling*) karena dalam penerapannya media *paper quilling* menggunakan gambar yang hanya menggunakan mengandalkan indra penglihat. Media *paper quilling* termasuk dalam media grafis, yaitu media yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar.

2.3 Media Paper Quilling

2.3.1 Pengertian Media Paper Quilling

Paper quilling merupakan seni menggulung kertas yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menarik minat anak. Menurut Paat (2006:8), kegiatan menggulung kertas merupakan sebuah dari menggulung dan membentuk kertas-kertas panjang, lalu mengaturnya menjadi suatu bentuk tertentu. Molly (2015:4) menyatakan *paper quilling* adalah seni menggulung kertas yang menghasilkan suatu bentuk karya kreasi, dan sudah berkembang sejak zaman Renaisans.

“Seni menggulung kertas dikenal di Eropa sejak awal abad ke 17 dengan nama *paper filigree* atau *roll work*, khususnya di perancis dan italia, seni ini digunakan untuk ornament yang bersifat religious, sedangkan di Inggris terkenal pada zaman victorian pada masa Raja George III. dari eropa, *paper quilling* berkembang menuju benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornament religious, tetapi untuk menghiasi bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, baki dan tatakan gelas. Pada abad pertengahan ke-20 seni menggulung kertas mulai dikenal masyarakat luas dengan nama *paper quilling* (Hanoem, 2009:1).

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan media *paper quilling* adalah media yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara menggulung kertas

dari kertas yang berukuran panjang menggunakan teknik tertentu sehingga menjadi bentuk warna yang menarik sesuai dengan dengan aslinya dan merangsang anak untuk belajar.

2.3.2. Alat dan bahan

Alat atau Perkakas (*tools*) adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan kita sehari-hari, sedangkan bahan adalah barang yg akan dibuat menjadi satu benda tertentu. Berikut alat pada umumnya yang digunakan saat pembuatan *paper quilling*, (Hanoem, 2009:3) yaitu:

- a. “jarum *quilling*
pegangan jarum *quilling* terbuat kayu dan dan mata jarum bercabang sebagai tempat saat awal menggulung.
- b. papan *quilling*
papan *quilling* (*quilling board*) digunakan untuk membuat gulungan kertas yang berukuran sama.
- c. penjepit kertas (pinset)
alat ini digunakan untuk mengambil gulungan yang kecil dan meletakkan pada pola yang akan dibuat, gunakan penjepit yang halus dan melengkung agar memudahkan menempatkan gulungan kertas
- d. gunting
gunting yang dipilih yaitu gunting kecil dengan ujung yang tajam karena dapat memudahkan dalam membuat guntingan halus pada pinggir kertas
- e. penjepit buku
penjepit buku berfungsi sebagai penjepit satu sisi kertas yang bersebrangan dengan sisi kertas yang akan digunting dan pembatas ukuran kertas yang tidak digunting.
- f. jarum pentul
jarum pentul digunakan untuk membentuk kertas dengan teknik *husking* atau membentuk gulungan dengan pusat pinggir
- g. tusuk gigi
tusuk gigi digunakan untuk memudahkan dalam proses mengelem.
- h. kertas grafik
kertas grafik digunakan menentukan jarak yang diinginkan dalam membentuk bunga dengan teknik *loop(husking)*

- i. plastik tranparan digunakan sebagai alas saat proses pengeleman agar kertas tidak lengket”

Berikut bahan pada umumnya yang digunakan saat pembuatan *paper quilling*, (Hanoem, 2009:4) yaitu:

- a. kertas *quillin*
kertas yang digunakan yaitu kertas berwarna-warni dengan berat 80gram
- b. lem
gunakan lem berwarna putih agar lebih rapi dan cepat pengeringannya dan pilih tutup lem dengan tutup running agar mudah dalam proses pengeleman atau pergunakan tusuk gigi

Molly (2015:5-6) menyatakan beberapa alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan *paper quilling*, yaitu kertas *quilling*; pensil; *cutter*; lem putih; tusuk gigi; *cotton bud*; penggaris; gunting dan pinset. Selanjutnya Indira, (2008:4) menyatakan peralatan yang digunakan dalam *paper quilling* adalah a. alat, meliputi: lem putih, tusuk gigi, penggaris, pinset, *cutter*, gunting; dan b. kertas warna dengan berat 80 gram. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan dalam pemilihan alat dan bahan *paper quilling* disesuaikan dengan bentuk dan kreasi media yang akan dibuat, namun bahan utama dalam pembuatan, yaitu kertas berwarna dengan berat 80 gram.

2.3.3 Teknik *Paper Quilling*

Menurut Hanoem (2009:7-15) beberapa teknik dalam pembuatan *paper quilling* yaitu:

- a. gulungan tertutup
Bentuk dasar paper quiling, yaitu gulungan yang berbentuk tertutup. Bentuk dasar dapat dibuat bermacam-macam bentuk lain seperti *marquise*, *tear drop*, dan *bunny ear*. Berikut teknik membuat jenis-jenis gulungan tertutup:
 - 1) gulungan Longgar Tertutup (GLT), dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
 - a) selipkan ujung kertas pada jarum.

- b) gulung kertas secara perlahan dengan sedikit tarikan yang stabil antara tangan yang menggulung dengan tangan yang memegang kertas agar hasil gulungan terlihat rapi
 - c) lepaskan dari jarum dan biarkan gulungan melonggar sendiri sampai membentuk lingkaran dengan ukuran yang diinginkan
 - d) beri lem pada ujung kertas bagian luar sehingga menjadi gulungan yang longgar dan tertutup.
- 2) gulungan Padat Tertutup, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) gulung kertas dengan tekanan dan tarikan yang lebih kuat dibanding pada penggulungan untuk bentuk gulungan longgar. Tujuannya agar hasil gulungan jadi lebih padat
 - b) beri lem pada ujung gulungan dan rekatkan.
- 3) marquise, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) buat gulungan longgar tertutup.
 - b) jepit bagian kiri dan kanan gulungan dengan ibu jari dan jari telunjuk sehingga membentuk marquise atau mata
- 4) tear drop, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) buat gulungan longgar tertutup
 - b) jepit satu sisi dari gulungan sehingga hasilnya seperti bentuk tetes air
- 5) gulungan setengan lingkaran, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) buat gulungan longgar tertutup
 - b) pegang gulungan dengan dua tangan, salah satu tangan mendorong gulungan ke arah dalam dan satunya lagi menahannya sehingga membentuk setengah lingkaran.
- 6) kotak, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) buat gulungan longgar tertutup
 - b) bentuk gulungan menjadi bentuk marquise
 - c) tekan ujung ke arah tengah sehingga membentuk dua sudut lagi di sisi lain
- 7) gulungan longgar tertutup dengan pusat di pinggir, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) buat gulungan longgar
 - b) letakkan di atas salah satu lubang pada papan quilting
 - c) lalu dengan menggunakan jarum pentul, tarik pusat gulungan perlahan ke sisi pinggir dari gulungan.
 - d) tekan jarum ke dalam sehingga posisi tadi tidak berubah lagi
 - e) beri sedikit lem dibagian pusat gulungan yang telah dipindahkan ke pinggir tadi agar posisinya tetap dan tidak kembali ke tengah lagi.
 - f) setelah lem mengering, angkat jarum pentul

b. gulungan terbuka

Bentuk dasar dapat dibuat bermacam-macam bentuk lain seperti gulungan “v”, gulungan hati, gulungan “s”. berikut teknik membuat jenis-jenis gulungan terbuka, yaitu:

- 1) gulungan “V”, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
 - a) lipat kertas menjadi dua bagian sama panjang
 - b) gulung kedua ujung kertas dengan masing-masing gulungan menghadap ke luar lipatan
 - c) biarkan kertas terbuka perlahan sampai berhenti
- 2) gulungan hati, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
 - a) lipat kertas menjadi dua bagian sama panjang
 - b) gulung kedua ujung kertas dengan masing-masing gulungan menghadap ke dalam lipatan sampai kedua gulungan bertemu
 - c) lepas dan biarkan gulungan terbuka dengan sendirinya.
 - d) rapatkan kedua bagian yang tergulung dengan sedikit lem.
- 3) gulungan “S”, dalam teknik tersebut terdapat beberapa cara, yaitu:
 - a) gulung masing-masing ujung kertas ke arah yang berlawanan sampai bertemu dibagian tengah kertas
 - b) lepas dan biarkan terbuka hingga membentuk huruf S dengan sendirinya.

c. bentuk guntingan halus

Bentuk ini dibuat dari guntingan halus sepanjang sisi kertas sesuai panjang kertas. Lebar kertas yang digunakan, yaitu 6 mm dan 8 mm. Cara menggunting halus kertas quilling secara manual dengan bantuan penjepit kertas (binder clip), berikut cara pembuatannya:

- 1) jepit salah satu sisi kertas pada penjepit, cukup dengan lebar sekitar 2 mm untuk bagian yang dijepit
- 2) gunting halus sisi kertas yang tidak dijepit selebar sisa kertas di luar jepitan
- 3) gulung kertas sepanjang ukuran yang diinginkan
- 4) lem pada ujung gulungan agar tidak terlepas.

Berikut merupakan gambar beberapa teknik dasar dalam pembuatan media *paper quilling*, pada halaman berikut:



Gambar 2.2. Teknik dasar *Paper Quilling*

Menurut Molly, (2015:7) terdapat 3 bentuk dasar pembuatan *paper quilling*, yaitu: a. gulungan padat; b. gulungan longgar; dan c. tetes air, sedangkan Indira (2008: 5-7) menyatakan bentuk dasar *paper quilling*, antara lain: tetes jari; tetes air dua sisi; kotak; setengah lingkaran; cangkir dan kerucut; bunga; cincin; tongkat; dan padat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan keseluruhan bentuk dasar *paper quilling* dapat dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, dengan cara mengkreasikan setiap bentuk-bentuk dari teknik dasar menjadi benda-benda yang sesuai tema pembelajaran dan benda di sekitar lingkungan anak. Teknik dasar yang dipergunakan dalam pembuatan media *paper quilling* yaitu kotak (*square*), tetes air (*tear drop*, *marquise*, *triangle*, dan *bunny ears*)

2.4 Penerapan Media *Paper Quilling* dalam Pembelajaran

Media *paper quilling* terdapat beberapa gambar yang berkaitan satu dengan lainnya. Media *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan anak menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca beberapa kata dan kalimat.

Media *paper quilling* dibuat menggunakan berbagai macam bentuk dasar *paper quilling* dirangkai menjadi kreasi-kreasi yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak dan diberi tulisan sesuai nama kreasi *paper quilling*, seperti: hewan, tanaman,

dan benda-benda sekitar anak. Ukuran dalam membuat media disesuaikan dengan luas ruangan, sehingga dapat dilihat oleh seluruh anak kelompok B3. Gambar-gambar media *paper quilling* dirangkai dengan warna-warna yang sesuai bentuk aslinya sehingga anak menjadi tertarik, tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penerapan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu:

- a. guru mempersiapkan media *paper quilling* yang sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran di TK
- b. mula-mula guru bercakap-cakap dan tanya jawab mengenai tema pembelajaran hari ini
- c. guru menunjukkan media *paper quilling* yang berisi kepada anak di depan kelas yang berisi tentang gambar dan kalimat sederhana (3 kata)
- d. guru bertanya kepada anak tentang isi gambar dalam media *paper quilling* dan anak mulai memahami kalimat dalam dalam gambar. Hal ini dimaksudkan membangun konsep kebermaknaan dalam diri anak
- e. setelah anak memahami isi dari kalimat yang terdapat dalam media tersebut, guru mulai membagi kalimat dalam gambar tersebut ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil yaitu kata.
- f. setiap kegiatan dilakukan dengan bernyanyi, bercerita, variasi intonasi dalam setiap penyajian bahan pembelajaran agar anak tertarik tidak mudah bosan, karena selain media yang menarik diperlukan metode yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- g. Setelah guru membagi kalimat dalam beberapa kata, guru menunjukan media *paper quilling* yang berisi kata. Guru mulai membaca kata dalam media dan meminta anak untuk menirukannya secara berulang-ulang
- h. Setelah anak mulai memahami konsep kata, guru membagi kata menjadi satuan terkecil yaitu huruf serta membedakan antar huruf vokal dan konsonan dalam kata tersebut

- i. Anak diminta menyebutkan setiap huruf dalam media tersebut
- j. Tahap selanjutnya guru mulai menggabung dari beberapa huruf menjadi kata, lalu dari beberapa huruf menjadi kalimat sederhana. Guru meminta anak untuk menirukannya

Pelaksanaan kegiatan evaluasi, guru mengamati anak untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak secara individu. Anak satu persatu diminta menyebutkan kalimat dalam media, menyebutkan kata, huruf baik vokal dan konsonan lalu menggabungkan kembali menjadi kalimat sederhana yang utuh

2.6 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut meningkatkan kemampuan membaca pada anak, Herayanto (2012) menyimpulkan bahwa teknik klos dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hal ini terlihat pada sebelum tindakan sebesar 56%, dan meningkat pada siklus I mencapai 12% menjadi 68% dan siklus II mencapai 84%. Pada pra siklus terdapat 20 anak dari total keseluruhan 37 anak belum mampu membaca pemahaman, dan meningkat pada siklus I meningkat sejumlah 5 anak menjadi 25 anak, sedangkan siklus II hanya 6 anak yang belum terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari 37 anak.

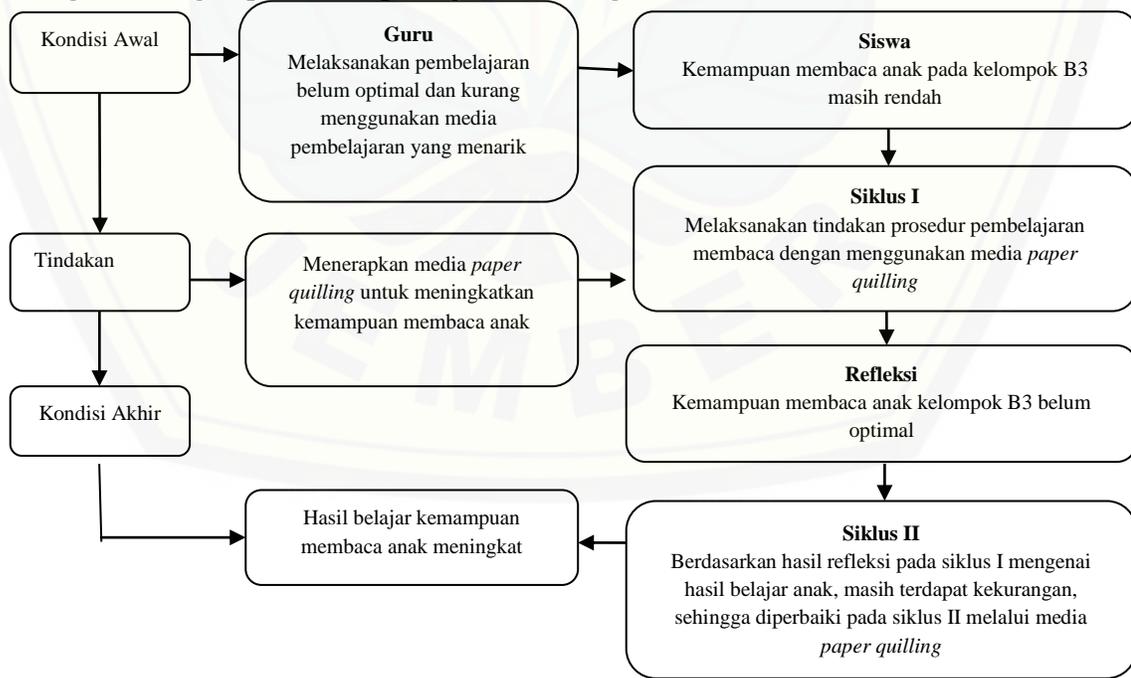
Didukung juga dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Bayuntara (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak melalui melalui strategi membaca terbimbing. Pada hasil prasiklus yang dilakukan oleh peneliti diperoleh 65,7% dan pada siklus I mencapai 70,05% dari 31 anak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak dari prasiklus. Peneliti juga melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, setelah dilakukan siklus II kemampuan membaca pemahaman anak mencapai 81,07 %, hal ini menunjukkan peningkatan yang pesat terhadap kemampuan membaca pemahaman anak yang disebabkan oleh penerapan strategi membaca terbimbing dalam pembelajaran.

Penelitian ke tiga dilakukan Ningtyas (2011) yang menunjukkan adanya peningkatan membaca pemahaman melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing, dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus 18% dari total 27 anak meningkat pada siklus I sebesar 41% yaitu sejumlah 11 anak, dan siklus II mengalami peningkatan 82% menjadi 22 anak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing.

Berdasarkan ke tiga hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media maupun metode yang sesuai dan menarik bagi anak, maka dengan penggunaan media *paper quilling* dianggap sebagai media yang menarik dan sesuai untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bangun kerangka penelitian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka berfikir penerapan media *paper quilling* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

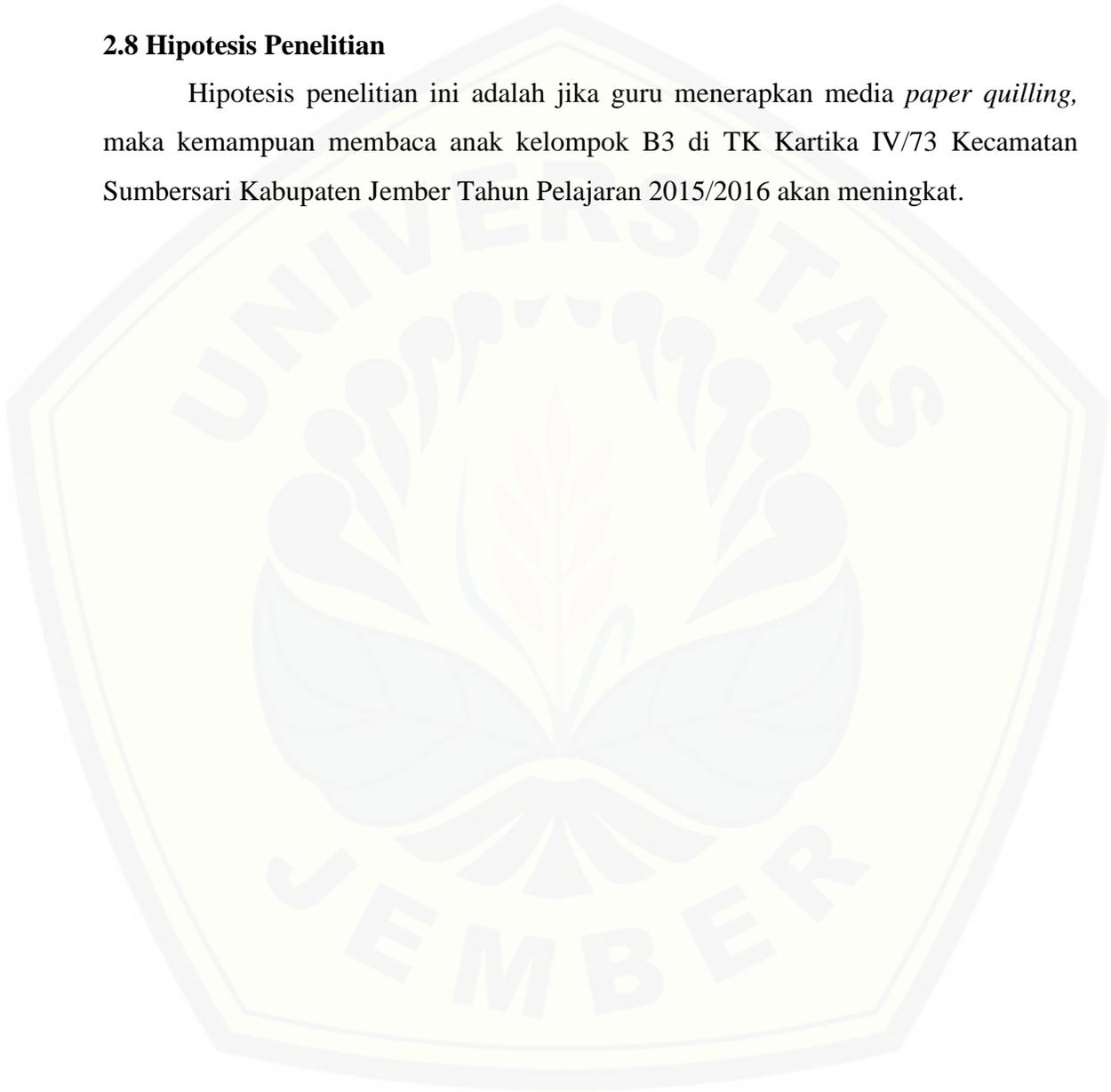
Keterangan dari bagan kerangka berfikir adalah berdasarkan permasalahan yang dilatar belakangi oleh media pembelajaran pada kelompok B3 kurang menarik, hanya menggunakan gambar, warna kurang menarik (hitam putih) dan ukuran gambar kecil. Proses pembelajaran di kelas, guru masih berfokus pada pemberian tugas pada majalah, sehingga cenderung membuat anak cepat bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru, maka dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertama, dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas, khususnya pada kemampuan membaca anak, setelah diketahui penyebab rendahnya kemampuan membaca anak dan didukung dengan hasil wawancara, maka dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian ditetapkan media *paper quilling* sebagai perantara atau alat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Hal yang mendasari media *paper quilling* dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran, karena media tersebut dirangkai dengan warna-warna yang sesuai bentuk aslinya sehingga anak menjadi tertarik, tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Kegiatannya akan dilaksanakan dalam bentuk individu yaitu setiap anak akan diajak melihat dan menyebutkan gambar pada media *paper quilling*, lalu pertama-tama secara bersama-sama membaca kata pada gambar dan menyebutkan setiap huruf yang terdapat pada kata lalu setiap anak diminta untuk menyebutkannya secara bergantian. Tindakan dilakukan berdasarkan pada penerapan media *paper quilling* yang telah disusun dalam perencanaan. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di TK, guru melakukan observasi tentang tema dan subtema semester 2 pada kelompok B tahun pelajaran 2015/2016. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca beberapa kata dan kalimat dari rangkaian gambar media *paper quilling*. Tahapan yang akan dilaksanakan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksikan hasil peningkatan kemampuan membaca anak dari tindakan siklus I,

apabila peningkatan kemampuan membaca anak masih belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah jika guru menerapkan media *paper quilling*, maka kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dibahas tentang hal-hal praktis yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal praktis tersebut, meliputi: tempat, waktu dan subjek penelitian; definisi operasional; desain penelitian; prosedur penelitian; metode pengumpulan data; dan teknis analisis data.

1.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian, sebagai berikut:

- a. terdapat permasalahan pada anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73, yaitu rendahnya kemampuan membaca;
- b. penggunaan media pembelajaran di TK Kartika IV/73 kurang menarik dan bervariasi, hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada kelompok B3 media yang digunakan guru berukuran kecil, dan tidak berwarna (hitam putih);
- c. kesediaan TK Kartika IV/73 sebagai tempat penelitian;
- d. belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di TK Kartika IV/73, dan
- e. lokasi TK Kartika IV/73 sangat strategis.

Waktu pelaksanaannya dilaksanakan selama dua minggu pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B3 sebanyak 19 anak, dengan rincian anak laki-laki berjumlah 14 anak, dan anak perempuan berjumlah 5 anak.

1.2 Definisi Operasional

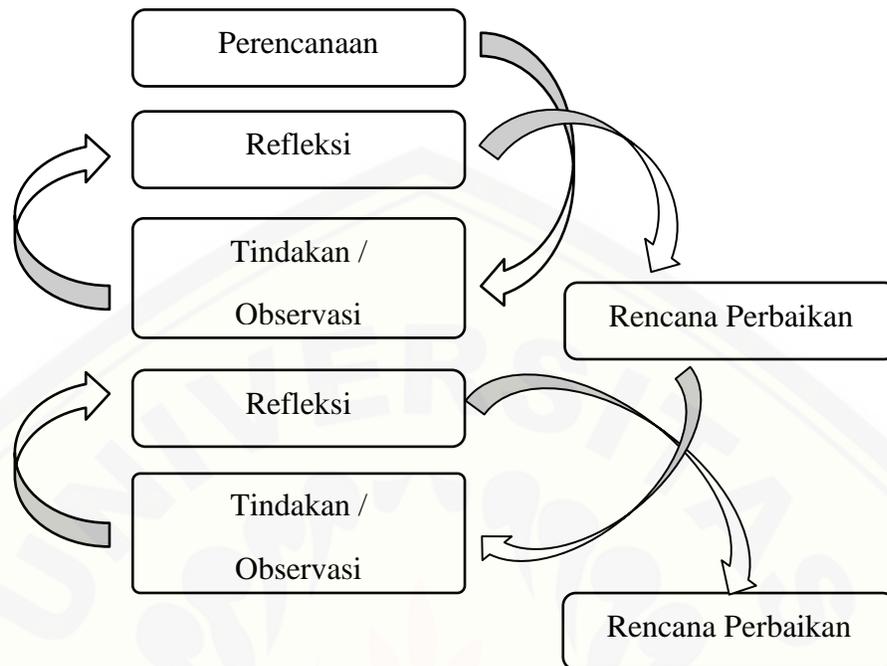
Definisi operasional bertujuan untuk memberi batasan pengertian terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti dan pembaca.

- 1.2.1 Kemampuan membaca anak adalah kemampuan anak kelompok B3 TK Kartika IV/73 dalam menyebutkan tulisan berbentuk huruf, kata, maupun kalimat sederhana (3 kata) secara individu
- 1.2.2 Media *paper quilling* adalah alat peraga berupa gambar berukuran 29x42 cm, terbuat dari gulungan kertas panjang yang memuat kata dan kalimat sederhana (3-4 kata).

1.3 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Secara umum penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas karena kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 sangat rendah belum mencapai ketuntasan belajar. Guna mengatasi permasalahan yang ada dalam desain penelitian ini diterapkan media *paper quilling* guna meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B3

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri beberapa siklus. Setiap siklus terdiri beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang, sehingga menghasilkan beberapa tindakan. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral, yang digambarkan oleh Hopkins, pada halaman berikut:



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK oleh Hopkins (Sumber: Muslich, 2011)

1.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Hopkins, yaitu penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral, yang terdiri empat fase. Keempat fase adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Siklus I akan dijadikan acuan terhadap perencanaan tindakan siklus II, apabila nilai pada siklus pertama kemampuan anak meningkat secara klasikal sejumlah 70, maka penelitian dilaksanakan hanya sampai siklus I, namun apabila belum meningkat secara klasikal akan dilanjutkan siklus II. Berikut penjelasan dari prosedur penelitian ini.

1.4.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal sebelum siklus penelitian, untuk mendapatkan informasi keadaan sekolah dan permasalahan yang terdapat pada subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian, yaitu:

- a. meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan guru kelas kelompok B3.
- b. meminta daftar nama anak kelompok B3 dan meninjau lembar penilaian kemampuan membaca anak pada semester pertama tahun pelajaran 2015/2016
- c. mendiskusikan mengenai media *paper quilling* dalam peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B3 dengan guru kelas
- d. mendiskusikan alokasi waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian dengan guru kelas.

1.4.2 Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema dan subtema pembelajaran.
- b. pembuatan media *paper quilling* sesuai tema pembelajaran
- c. menyiapkan instrumen penilaian kemampuan membaca anak
- d. menyusun lembar observasi guru dan siswa
- e. menentukan pengamat

1.4.3 Tindakan

- a. Pembukaan
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru dan anak berdoa bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - 3) Guru mulai mengabsensi anak
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak
 - 5) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini
- b. Inti
 - 1) Guru bercakap-cakap mengenai tema pembelajaran hari ini
 - 2) Guru menunjukkan media *paper quilling* kepada anak di depan kelas yang berisi tentang gambar dan kata.

- 3) Guru bertanya kepada anak tentang isi gambar dalam media *paper quilling* dan anak diminta untuk menyebutkan satu per satu huruf
- 4) Setelah anak memahami huruf yang terdapat dalam media tersebut, guru menjelaskan tentang huruf vokal dan konsonan lalu anak diminta menyebutkan huruf vokal dan konsonan dalam media *paper quilling*
- 5) Setiap kegiatan dilakukan dengan bernyanyi, bercerita, variasi intonasi dalam setiap penyajian bahan pembelajaran agar anak tertarik tidak mudah bosan, karena selain media yang menarik diperlukan metode yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 6) setelah anak memahami setiap huruf yang terdapat dalam media, guru menunjukkan gambar sambil mengucapkan kata dalam media dan anak diminta menirukannya. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang
- 7) Guru merangkai beberapa gambar dalam media *paper quilling* menjadi satu rangkaian kalimat, dan meminta anak untuk menirukannya

c. Penutup

- 1) Meninjau kembali terkait pembelajaran; melakukan refleksi dan evaluasi
- 2) Berdoa; dan salam.

Setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui presentase kemampuan membaca anak.

3.4.4 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dibantu guru kelas dan pengamat untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak, untuk mengetahui kekurangan dan kendala selama pelaksanaan tindakan.

3.4.5 Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Hasil dari refleksi akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan

selanjutnya pada siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan terhadap siklus sebelumnya, untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diselidiki. Observasi yang digunakan berbentuk observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu observasi yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Penggunaan observasi sistematis karena pengamat hanya memberi tanda ceklist pada lembar yang sudah disediakan setiap kali peristiwa muncul. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran penerapan media *paper quilling*. Pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala guru selama pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan meningkat.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu guru dan siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Penggunaan wawancara tidak terstruktur karena dalam mengajukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara. Panduan wawancara yang ditanyakan kepada guru berupa garis besar permasalahan yang terjadi dikelas sehingga bias dikembangkan oleh guru sesuai dengan kondisi di kelas. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media *paper quilling* dilaksanakan. Wawancara sebelum penerapan bertujuan untuk mengetahui media dan metode yang biasanya dilakukan guru, kendala dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara sesudah penerapan bertujuan untuk mengetahui

tanggapan guru kelas dan siswa terhadap penerapan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3.5.3 Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan atau ketrampilan yang dimiliki seseorang atau kelompok. Tes yang dipergunakan dalam penelitian berbentuk tes lisan. Tes lisan yaitu tes yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung antara guru dan anak. Penggunaan metode tes lisan karena dalam meningkatkan kemampuan membaca membutuhkan jawaban berbentuk bahasa lisan, sehingga mampu mengetahui secara langsung kemampuan dan pengetahuan anak. Tes lisan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf; simbol yang melambangkan; menyebutkan huruf vokal dan konsonan; membaca kata; dan membaca kalimat sederhana dalam beberapa gambar dalam media *paper quilling*. Tes lisan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan cara melihat, mencatat kembali dan merekam data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang dipergunakan berbentuk dokumen dan foto. Penggunaan metode dokumentasi karena dalam penelitian membutuhkan data baik tertulis maupun gambar sebagai bahan menganalisis tingkat perkembangan kemampuan anak. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data (dokumen) yang diperlukan dalam menunjang penelitian, yaitu: daftar nama siswa, lembar penilaian kemampuan membaca anak, profil sekolah dan perangkat pembelajaran.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis

No.	Indikator	Kriteria	Skor
		symbol yang melambangkannya dengan benar	
2.	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	a. tidak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan	1
		b. mampu menyebutkan vokal, namun tidak mampu menyebutkan konsonan	2
		c. mampu membedakan huruf vokal dan konsonan	3
		d. mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar dan lancar	4
3.	Membaca kata dalam gambar	a. tidak mampu membaca kata	1
		b. mampu membaca kata, namun di eja	2
		c. mampu membaca kata dengan benar	3
		d. mampu membaca beberapa kata dengan benar	4
4.	Membaca kalimat sederhana dalam gambar (3 kata)	a. tidak mampu membaca kalimat	1
		b. mampu membaca gambar namun masih mengeja	2
		c. mampu membaca hanya satu gambar	3
		d. mampu membaca beberapa (2-3) gambar	4

b. Data yang diperoleh dari hasil tes analisis secara kualitatif, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Kemampuan membaca anak di analisis secara individu dan secara klasikal (kelas). Berikut konsep analisis data keberhasilan kemampuan membaca dengan menggunakan rumus:

1) Analisis data individu/anak

Rumus :

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 \quad [sic]$$

Ket :

pi : prestasi individual

srt : Skor tercapai individu

si : Skor skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

2) Analisis data klasikal/kelas $Nk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \quad [sic]$

Ket :

pi : prestasi kelas/kelompok

srt : Skor tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh anak)

si : Skor skor ideal yang dapat dicapai oleh oleh seluruh siswa dalam kelas,

(Sumber: Mashyud, 2014)

Berikut kriteria penilaian kemampuan membaca anak dengan menggunakan persentase, baik secara individu maupun kelompok kelas:

Tabel 3.4 Kualifikasi keberhasilan kemampuan membaca

Nilai	Kualifikasi
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

(Sumber: Modifikasi Mashyud, 2012)

Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *paper quilling* ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu:

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan membaca;
- b. nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes lisan, jika mencapai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan Media *Paper Quilling* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Guru menunjukan dan membaca gambar media *paper quilling* yang berisi kalimat sederhana (3 kata) kemudian membagi kalimat menjadi satuan terkecil kata dan huruf, selanjutnya anak diminta menyebutkan huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca kata dan kalimat sederhana dalam gambar

5.1.2 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media *Paper Quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2015, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,80 dan siklus II mencapai nilai 78,95, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan membaca anak siklus I ke siklus II sebesar 14,15.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diperhatikan, yaitu:

5.2.1 bagi guru

- a. guru harus kreatif dan aktif dalam pengembangan media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak
- b. guru hendaknya menerapkan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3
- c. guru hendaknya menerapkan media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan yang lain pada anak kelompok B3

5.2.2 bagi sekolah

- a. penerapan media *paper quilling* dapat diadakan sebagai alternatif dalam pemilihan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak
- b. peningkatan kemampuan membaca anak anak hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
- c. melalui media *paper quilling* hendaknya mampu mengembangkan mutu para pendidik dan peserta didik

5.2.3 bagi peneliti lain

- a. media *paper quilling* hendaknya dijadikan bahan refleksi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.
- b. penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca
- c. dapat dijadikan motivasi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta pengembangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bayuntara. 2013. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca Terbimbing Siswa Kelas III SDN I Pakel Trenggalek Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Depdiknas. 2003. *UU Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanoem, C. M. 2009. *Kreasi Paper Quilling Untuk Pemula*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Haryanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herayanto. 2012. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Klos Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Tembokrejo Muncar Banyuwangi”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Hidayah. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman* Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Indira. 2008. *Membuat Boneka 3 Dimensi dengan Paper Quilling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mashyud. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Muslich, Masnur. 2011. *PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Molly. 2015. *Miniatur Paper Quilling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Nassara. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Anak Melalui Penerapan Teknik Skimming Pada Siswa Kelas V Pujerbaru 01 Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ningtyas. 2011. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Paat, D.R. 2006. *Paper Quilling Kreasi Indah Gulungan Kertas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rachmawati. Novi. 2013. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Univesitas Negeri Jakarta.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Offset Angkasa.
- _____, 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media <i>Paper Quilling</i> di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	1. Bagaimanakah penerapan media <i>Paper Quilling</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B3 melalui Media <i>Paper Quilling</i> di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari	1. Media <i>Paper Quilling</i> 2. Kemampuan Membaca	1. Media <i>Paper Quilling</i> - Ukuran media <i>Paper Quilling</i> cukup besar - Gambar memiliki warna yang hidup, menarik serta sesuai dengan aslinya - Huruf pada gambar besar dan jelas - Bentuk dasar dan kreasi <i>paper quilling</i> beraneka ragam 2. Kemampuan membaca - Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya - Menyebutkan huruf vokal dan konsonan.	1. Subjek penelitian: Anak Kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2. Narasumber : a. Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember b. Anak Kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 3. Referensi yang	1. Penentuan daerah : TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2. Subjek penelitian : Anak kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes lisan d. Dokumentasi 4. Analisis data : a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif - Analisis data individu/anak Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 \quad [sic]$	Jika guru menerapkan media <i>Paper Quilling</i> maka kemampuan membaca anak kelompok B3 di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember akan meningkat

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	Kabupaten Jember?		<ul style="list-style-type: none"> - Membaca beberapa kata berdasarkan gambar - Membaca kalimat secara sederhana (3 kata) 	relevan 4.Dokumen	<p>Ket :</p> <p><i>pi</i> : prestasi individual</p> <p><i>srt</i> : Skor tercapai individu</p> <p><i>si</i> : Skor skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>- Analisis data klasikal/kelas</p> <p>Rumus :</p> $Nk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \text{ [sic]}$ <p>Ket :</p> <p><i>pi</i> : prestasi kelas/kelompok</p> <p><i>srt</i> : Skor tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh anak)</p> <p><i>si</i> : Skor skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas,</p> <p>(Sumber: Mashyud, 2014)</p>	

LAMPIRAN B.**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Perkembangan kemampuan membaca anak	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	b. Jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	c. Metode yang biasa digunakan oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca di kelas	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	d. Perilaku atau sikap anak saat menggunakan metode	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	b. Kendala yang sering terjadi selama pembelajaran membaca di kelas	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	c. Media yang biasa digunakan oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca di kelas	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2.	a. Tanggapan guru tentang media <i>paper quilling</i> dalam pembelajaran membaca kepada anak	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	b. Tanggapan guru tentang kelebihan dan kekurangan media <i>paper quilling</i> dalam pembelajaran membaca kepada anak.	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	c. Tanggapan guru tentang peneliti dalam penggunaan media <i>paper quilling</i>	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	Bagaimanakah kemampuan membaca anak setelah tindakan?	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
	Saran untuk guru (peneliti)	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Kegiatan anak selama proses pembelajaran	Anak kelompok B3 TK

	dengan menggunakan media <i>paper quilling</i>	Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2	Kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media <i>paper quilling</i>	Guru kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

B.3 Pedoman Tes Lisan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak selama penerapan media <i>paper quilling</i> dalam pembelajaran membaca	Nilai tes lisan kemampuan membaca anak kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama anak kelompok B3 TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2	Daftar nilai anak kelompok B3 dalam pembelajaran membaca di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
3	Daftar nama guru TK Dharma Indria II	Dokumen
4	Perangkat pembelajaran TK Dharma Indria II	Dokumen
5	Profil sekolah	Dokumen
6	Foto kegiatan selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media <i>paper quilling</i>	Dokumen

LAMPIRAN C. HASIL WAWANCARA**C.1 HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SEBELUM TINDAKAN**

- Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran, dan mengetahui informasi kemampuan membaca anak .
- Bentuk : Wawancara bebas
- Responden : Guru kelompok B3
- Nama Guru : Novita Hari Handayani, S. Pd.,

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan membaca anak kelompok B3 saat ini?	Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca beberapa kata dan kalimat, sedangkan yang memiliki kemampuan mengenal huruf dan membaca sedikit
2.	Berapakah jumlah anak kemampuan membaca yang baik?	Anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik hanya 5 anak sisanya 14 anak belum mampu membaca.
3.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran?	Metode ceramah, pemberian tugas pada majalah (LKS), dan tanya jawab
4.	Bagaimana sikap siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan tersebut?	Anak cepat bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru.
5.	Kendala apa yang sering dihadapi pada saat menerapkan metode pembelajaran tersebut?	Kemampuan membaca rendah, anak cenderung sembarangan dalam mengerjakan tugas dan ingin cepat main, ramai tidak memperhatikan guru
6.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran membaca?	Gambar hitam putih berukuran kecil, dan LKS (majalah)

Jember, 18 Januari 2016

Pewawancara

Narasumber



Chusnul Wardani Apriyanti
NIM 120210205072



Novita Hari Handayani, S. Pd.,

Kesimpulan hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang kosakata anak sebelum tindakan, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca anak kelompok B3 menggunakan metode ceramah, pemberian tugas pada majalah (LKS), dan tanya jawab, sedangkan penggunaan media hanya menggunakan gambar hitam putih berukuran kecil, dan LKS (majalah), hal ini menimbulkan anak cepat bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru. Kemampuan membaca anak kelompok B3 rendah, anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca beberapa kata dan kalimat, sedangkan yang memiliki kemampuan mengenal huruf dan membaca sedikit sejumlah 5anak.

C.2 HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SETELAH TINDAKAN

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah tindakan kelas, kemampuan membaca anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran membaca

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B3

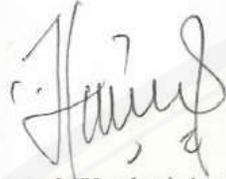
Nama Guru : Novita Hari Handayani, S. Pd.,

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Tanggapan guru tentang media <i>paper quilling</i> dalam pembelajaran membaca kepada anak	Bagus dan kreatif karena anak menjadi antusias dan penasaran dengan media yang digunakan. Apalagi ini baru pertama kali digunakan di TK dan juga banyak anak yang tertarik dengan bagaimana cara membuat media tersebut.
2	Tanggapan guru tentang kelebihan dan kekurangan media <i>paper quilling</i> dalam pembelajaran membaca kepada anak.	Kelebihannya pada kreativitas dan keunikan media ini, sehingga mampu meningkatkan kemauan anak untuk belajar, sedangkan kekurangannya adalah tidak semua orang mampu membuat media ini dan juga warna kertas yang terbatas.
3	Tanggapan guru tentang peneliti dalam penggunaan media <i>paper quilling</i>	Sudah cukup bagus, bisa menguasai pembelajaran yang diajarkan dan mampu membangkitkan antusias anak dalam belajar dikelas. Selain itu guru juga sudah mampu berinteraksi dengan anak dan pertanyaan-pertanyaan anak sudah merata keseluruhan anak di kelas.
4	Bagaimanakah kemampuan membaca anak setelah tindakan?	Ada perubahan, tadi saya juga memperhatikan dan terlihat antusias anak untuk belajar meningkat. Terbukti dari beberapa anak yang saya tanya, sudah bisa membaca beberapa kata dengan media <i>paper quilling</i> dengan lancar. Walaupun masih ada 4 anak yang belum lancar yaitu Dimas, Andy, Dika P. dan Dika M..
5	Saran untuk guru (peneliti)	Memperbanyak kegiatan dalam mengajar, karena akan mengasah ketrampilan mengajar dimiliki.

Jember, 22 Februari 2016

Pewawancara

Narasumber



Chusnul Wardani Apriyanti
NIM 120210205072



Novita Hari Handayani, S. Pd.,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang peningkatan kemampuan membaca anak setelah tindakan, dapat disimpulkan bahwa melalui media *paper quilling*, mamun meningkatkan kemapuan membaca anak hal ini terbukti bahwa jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca rendah hanya empat anak. Selain itu, melalui media *paper quilling* anak menjadi antusias dan tertarik terhadap pembelajaran.

LAMPIRAN D. HASIL OBSERVASI

D.1 HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU SIKLUS 1

Nama guru : Chusnul Wardani Apriyanti

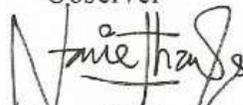
Tema/subtema : Pekerjaan/ Pilot

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang dimatai	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran		
	a. Apersepsi	✓	
	b. Usaha menarik perhatian	✓	
	c. Mengemukakan tujuan pembelajaran	✓	
2	Keterampilan Menjelaskan		
	a. Menggunakan kalimat sederhana	✓	
	b. Ketepatan menggunakan kata-kata	✓	
	c. Memberi tekanan dengan cara mengulanginya pada butir-butir penting dalam pembelajaran		✓
3	Keterampilan bertanya		
	a. Kejelasan pertanyaan	✓	
	b. Distribusi pertanyaan (merata/tidak)	✓	
	c. Variasi pertanyaan	✓	
	d. Penggunaan jawaban siswa sebagai balikan	✓	
4	Keterampilan penggunaan media		
	a. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat	✓	
	b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memegang atau memaniupulasi alat atau benda bantu pengajaran		✓
5	Keterampilan memberikan penguatan		
	a. Penguatan verbal	✓	
	b. Penguatan nonverbal		✓
6	Keterampilan menutup pembelajaran		
	a. Merangkum pelajaran	✓	
	b. Mengevaluasi anak	✓	
	c. Mendorong anak untuk menguasai pelajaran	✓	

Jember, 17 Februari 2016

Observer

 Nani Hani, S. Pd.,

D.2 HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU SIKLUS II

Nama guru : Chusnul Wardani Apriyanti

Tema/subtema : Pekerjaan/ Pedagang

Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2016

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang dimatai	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran		
	a. Apersepsi	✓	
	b. Usaha menarik perhatian	✓	
	c. Mengemukakan tujuan pembelajaran	✓	
2	Keterampilan Menjelaskan		
	a. Menggunakan kalimat sederhana	✓	
	b. Ketepatan menggunakan kata-kata	✓	
	c. Memberi tekanan dengan cara mengulanginya pada butir-butir penting dalam pembelajaran	✓	
3	Keterampilan bertanya		
	a. Kejelasan pertanyaan	✓	
	b. Distribusi pertanyaan (merata/tidak)	✓	
	c. Variasi pertanyaan	✓	
	d. Penggunaan jawaban siswa sebagai balikan	✓	
4	Keterampilan penggunaan media		
	a. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat	✓	
	b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memegang atau memanipulasi alat atau benda bantu pengajaran	✓	
5	Keterampilan memberikan penguatan		
	a. Penguatan verbal	✓	
	b. Penguatan nonverbal	✓	
6	Keterampilan menutup pembelajaran		
	a. Merangkum pelajaran	✓	
	b. Mengevaluasi anak	✓	
	c. Mendorong anak untuk menguasai pelajaran	✓	

Jember, 22 Februari 2016

Observer

Novita Hari Handayani

Novita...Hari...Handayani, S. Pd.,

LAMPIRAN E. PEDOMAN DAN HASIL ANALISIS DATA

E.1 Pedoman Tes Lisan Siklus

No	Pedoman tes lisan anak siklus I
1	Kegiatan menjawab pertanyaan <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menjawab pertanyaan pada kegiatan appersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1) Gambar apakah yang terdapat dipapan? 2) Apakah anak-anak pernah naik pesawat terbang 3) Siapakah yang mengendarai pesawat? b. Kemampuan menjawab pertanyaan pada kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 4) Sebutkan tugas pilot? 5) Dimana pilot bekerja?? 6) Apa akibat pilot yang tidak datang tepat waktu? c. Kemampuan menjawab pertanyaan pada evaluasi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebutkan tugas dari seorang pak Pilot
2	Kemampuan menyebutkan huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkannya <ol style="list-style-type: none"> a. Sebutkan huruf yang terdapat dalam media? b. Tunjukkan dan lingkari huruf “P-I-L-O-T”?
3	Kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan kata “P-I-L-O-T” <ol style="list-style-type: none"> a. Berapa jumlah huruf vokal yang terdapat dalam kata “P-I-L-O-T”? b. Sebutkan huruf-huruf vokal yang terdapat dalam kata “P-I-L-O-T”? c. Berapa jumlah huruf konsonan yang terdapat dalam kata “P-I-L-O-T”? d. Sebutkan huruf-huruf konsonan yang terdapat dalam kata “P-I-L-O-T”?
4.	Kemampuan membaca kata dalam setiap media <i>paper quilling</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Gambar apakah yang terdapat di dalam media b. Bacalah kata yang terdapat dalam media
5.	Kemampuan anak dalam membaca kalimat sederhana dalam gambar <ol style="list-style-type: none"> a. Gambar apakah yang terdapat dalam media b. Bacalah kalimat sederhana dalam media
No	Pedoman tes lisan anak siklus II
1	Kegiatan menjawab pertanyaan <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menjawab pertanyaan pada kegiatan appersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anak pernah pergi ke pasar? 2) Siapa yang berjualan di pasar? b. Kemampuan menjawab pertanyaan pada kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebutkan barang-barang yang dijual di pasar? 2) Sebutkan macam-macam pedagang? c. Kemampuan menjawab pertanyaan pada evaluasi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa tugas seorang pedagang? 2) Sebutkan macam-macam pedagang?
2	Kemampuan menyebutkan huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkan <ol style="list-style-type: none"> a. Sebutkan huruf yang terdapat dalam media? b. Kelompokkanlah huruf “p” dalam media c. Kelompokkanlah huruf “d” dalam media
3	Kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan dari kata “p-e-d-a-g-a-n-g” <ol style="list-style-type: none"> a. Berapa jumlah huruf vokal yang terdapat dalam kata “p-e-d-a-g-a-n-g”?

- b. Sebutkan huruf-huruf vokal yang terdapat dalam kata “p-e-d-a-g-a-n-g”?
 - c. Berapa jumlah huruf konsonan yang terdapat dalam kata “p-e-d-a-g-a-n-g”?
 - d. Sebutkan huruf-huruf konsonan yang terdapat dalam kata “p-e-d-a-g-a-n-g”?
4. Kemampuan membaca kata dalam setiap media *paper quilling*
-
- c. Gambar apakah yang terdapat di dalam media
 - d. Bacalah kata yang terdapat dalam media
-
5. Kemampuan anak dalam membaca kalimat sederhana dalam gambar
-
- c. Gambar apakah yang terdapat dalam media
 - d. Bacalah kalimat sederhana dalam media
-



- 1) Rumus pengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 [sic]$$

Ket :

Pi: Prestasi individu

srt: Skor riil tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

- 2) Rumus pengukur keberhasilan belajar anak secara kelas

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 [sic]$$

Ket :

Pk: Prestasi kelas

srtk Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014:284-286)

E.3 Kriteria penilaian kosakata anak

No	Kualifikasi	Kriteria Nilai
	Sangat baik	76-100
2	Baik	51-75
3	Cukup	26-50
4	Kurang	0-25

(Modifikasi Masyhud, 2014:289)

E.4 Hasil Tes Lisan Pra Siklus Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3

No	Nama	Indikator																Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi				Ketuntasan				
		Menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkan				Menyebutkan huruf vokal dan konsonan				Membaca kata dalam gambar				Membaca kalimat sederhana (3 kata) dalam gambar						SB	B	C	K	T	TT			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
1	Fina				✓					✓							✓									✓		
2	Alya		✓				✓			✓					✓													✓
3	Dika M.		✓				✓			✓					✓													✓
4	Dhika P.	✓					✓			✓					✓													✓
5	Andre	✓					✓			✓					✓													✓
6	Andy		✓				✓			✓					✓													✓
7	Ardi		✓				✓				✓				✓													✓
8	Aurel			✓				✓		✓					✓													✓
9	Dimas	✓					✓			✓					✓													✓
10	Ega		✓				✓				✓					✓												✓
11	Vale			✓				✓		✓					✓													✓
12	Fian				✓				✓				✓				✓										✓	
13	Eel			✓			✓			✓					✓													✓
14	Nadya				✓				✓			✓					✓										✓	
15	Dipta		✓				✓			✓					✓													✓
16	Randy		✓				✓				✓				✓													✓
17	Dhito			✓				✓			✓				✓												✓	
18	Safa			✓				✓			✓				✓												✓	
19.	Tika			✓				✓			✓				✓												✓	

Kualifikasi:

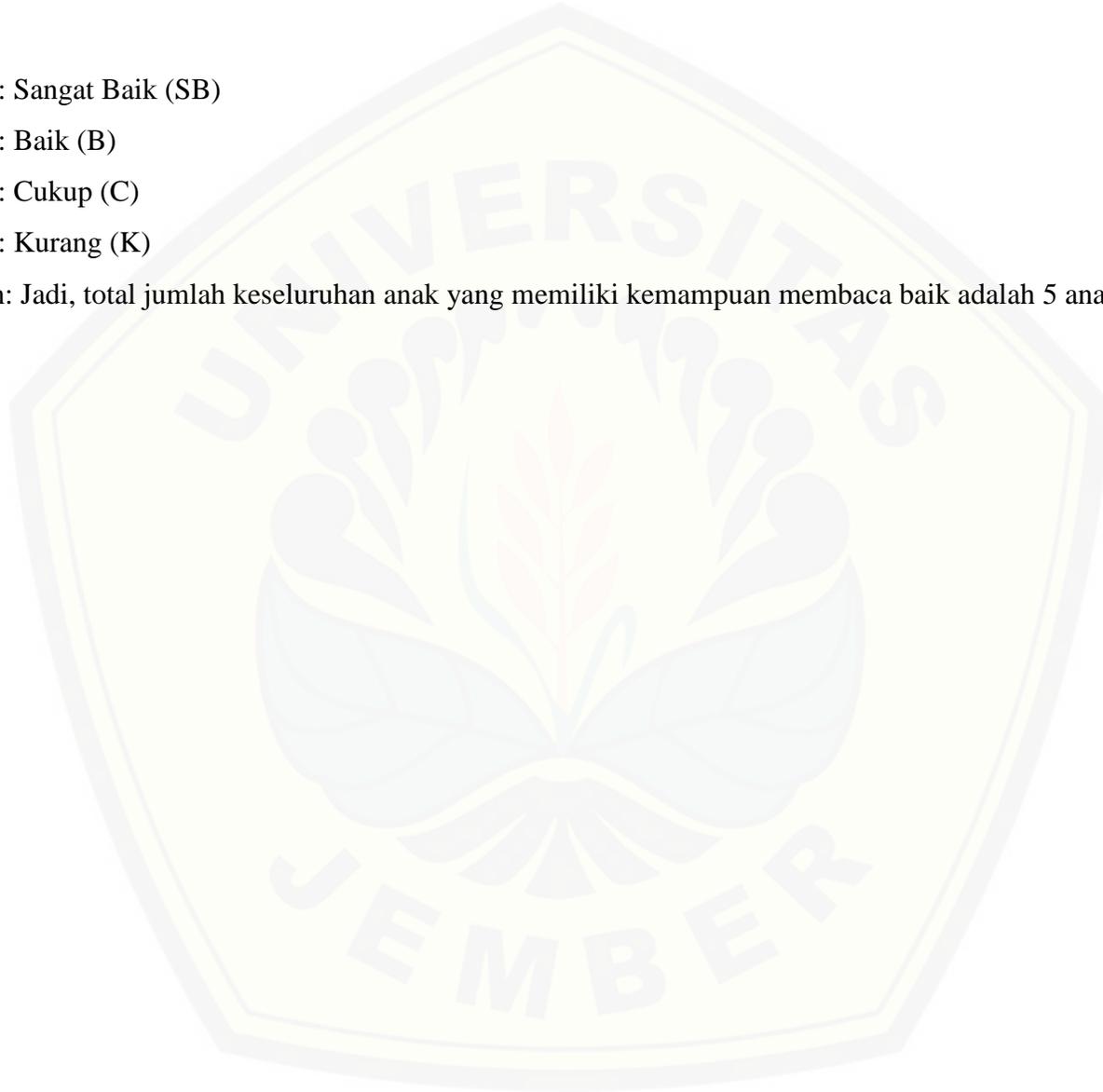
76-100 : Sangat Baik (SB)

51-75 : Baik (B)

26-50 : Cukup (C)

0-25 : Kurang (K)

Kesimpulan: Jadi, total jumlah keseluruhan anak yang memiliki kemampuan membaca baik adalah 5 anak



Kualifikasi:

- 76-100 : Sangat Baik (SB)
- 51-75 : Baik (B)
- 26-50 : Cukup (C)
- 0-25 : Kurang (K)

Keterangan:

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria

- 1) Sangat baik = $7/19 \times 100\% = 36,84\%$
- 2) Baik = $4/19 \times 100\% = 21,05\%$
- 3) Cukup = $3/19 \times 100\% = 15,79\%$
- 4) Kurang = $5/19 \times 100\% = 26,32\%$

b. Perhitungan nilai anak secara klasikal

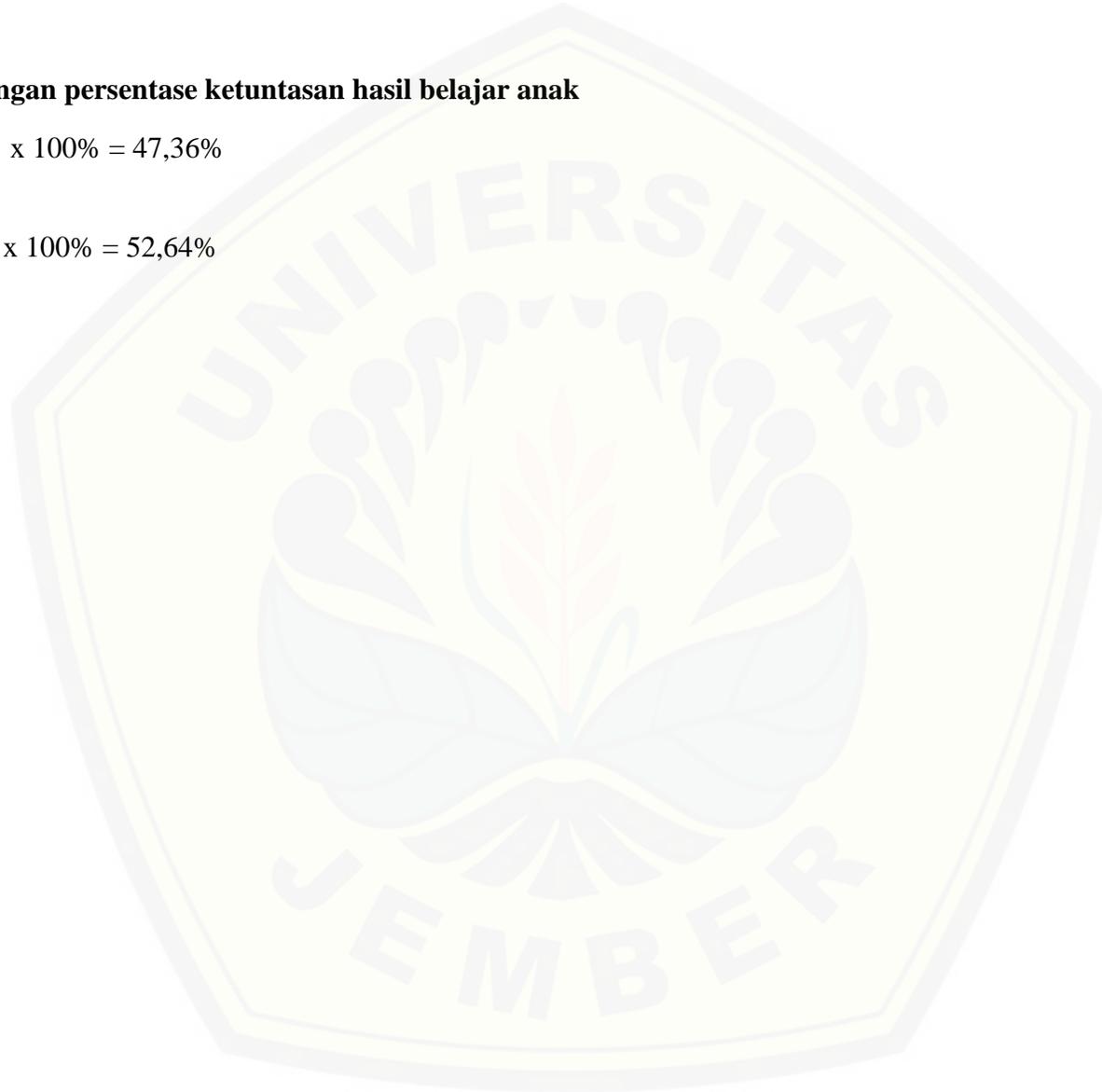
$$P_k = \frac{1231,25}{19} = 64,80$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan anak pada siklus I yaitu 64,8 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran kemampuan membaca anak melalui media *paper quilling* ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu ≥ 70 .

c. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

$$\geq 70 = \frac{9}{19} \times 100\% = 47,36\%$$

$$\leq 70 = \frac{10}{19} \times 100\% = 52,64\%$$



E.6 Hasil Tes Lisan Siklus II Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3
Rekapitulasi Nilai Tes Lisan Anak

No	Nama	Indikator																Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi				Ketuntasan	
		Menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkan				Menyebutkan huruf vokal dan konsonan				Membaca kata dalam gambar				Membaca kalimat sederhana (3 kata) dalam gambar											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	T	TT
1	Fina				✓				✓				✓			✓		15	93.75	✓				✓	
2	Alya			✓				✓				✓			✓			12	75		✓			✓	
3	Dika M.			✓				✓				✓			✓			9	56.25		✓				✓
4	Dhika P.			✓				✓				✓			✓			9	56.25		✓				✓
5	Andre			✓				✓				✓			✓			12	75		✓			✓	
6	Andy			✓			✓					✓			✓			8	50			✓			✓
7	Ardi				✓				✓			✓			✓			13	81.25		✓			✓	
8	Aurel				✓				✓			✓			✓			14	87.5	✓				✓	
9	Dimas		✓				✓					✓			✓			7	43.75			✓			✓
10	Ega				✓				✓			✓			✓			14	87.5	✓				✓	
11	Vale				✓				✓			✓			✓			15	93.75	✓				✓	
12	Fian				✓				✓			✓			✓			15	93.75	✓				✓	
13	Eel				✓				✓			✓			✓			15	93.75	✓				✓	
14	Nadya				✓				✓			✓			✓			15	93.75	✓				✓	
15	Dipta			✓				✓				✓			✓			12	75		✓			✓	
16	Randy				✓				✓			✓			✓			12	75		✓			✓	
17	Dhito				✓				✓			✓			✓			15	93.75	✓				✓	
18	Safa				✓				✓			✓			✓			15	93.75	✓				✓	
19.	Tika				✓				✓			✓			✓			13	81.25	✓				✓	
Jumlah																	240	1500	10	7	2	0	15	4	
Nilai Rata-rata																	78.95								
Kualifikasi																	Sangat Baik								

Kuaifikasi:

- 76-100 : Sangat Baik (SB)
51-75 : Baik (B)
26-50 : Cukup (C)
0-25 : Kurang (K)

Keterangan:**a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Sangat baik = $10/19 \times 100\% = 52,63\%$
- 2) Baik = $7/19 \times 100\% = 36,84\%$
- 3) Cukup = $2/18 \times 100\% = 16,8\%$
- 4) Kurang = $0/18 \times 100\% = 0$

b. Perhitungan nilai anak secara klasikal

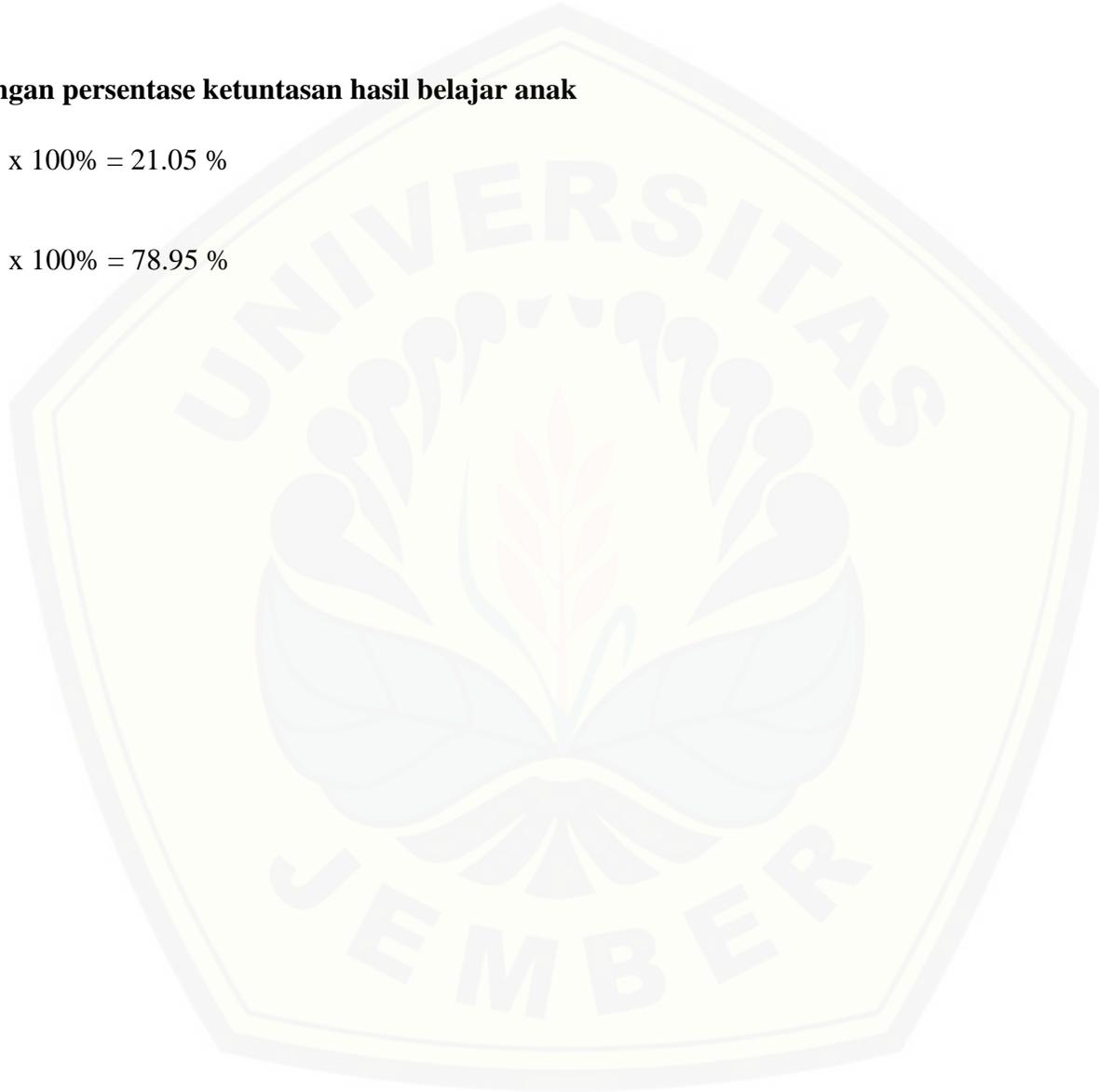
$$P_k = \frac{1500}{19} = 78,95$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan anak pada siklus II, hasil nilai rata-rata kelas seluruh anak yaitu 78,95 dengan kualifikasi Sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran membaca melalui media *paper quilling* ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu ≥ 70 .

c. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

$$\leq 70 = \frac{4}{19} \times 100\% = 21.05\%$$

$$\geq 70 = \frac{15}{19} \times 100\% = 78.95\%$$



LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Daftar Nama Anak Kelompok B3 TK Kartika IV/73**

No	Nama	L/P	Tempat / Tanggal Lahir	
1.	Alfina Hanifah Rusaidah	P	Jember	15 November 2009
2.	Alya Faizatul Maysaroh	P	Jembe,	10 Maret 2009
3.	Andika Manggala Putra	L	Jember	24 Desember 2009
4.	Andhika Prawira Putra	L	Jember	24 Juli 2009
5.	Andre Dwi Setiawan	L	Jember	14 Oktober 2010
6.	Andy Dwi Yuwono	L	Jember	18 Juni 2010
7.	Ardiansyah Suprpto	L	Jember	7 Agustus 2009
8.	Aurel Cahya Romadhona	P	Jember	11 September 2009
9.	Dimas Habib Ahmad Bin Thalib	L	Jember	21 Januari 2010
10.	Erlangga Restu Prawira	L	Jember	16 Februari 2009
11.	Figar Valentino Argo	L	Blitar	06 Februari 2009
12.	Moch. Favian Mahardika	L	Jember	22 Mei 2009
13.	M. Elliora Firdaus Wahyudi	L	Jember	25 Juni 2009
14.	Nadya Imanda Ramdhani	P	Jember	5 September 2009
15.	Pradipta Ramaditya Hariyadi	L	Jember	01 Sptember 2010
16.	Randy Febrian Syah	L	Jember	20 Sptember 2009
17.	Riffa Aprillianditho K.	L	Jember	13 April 2009
18.	Nanda Safarina Cahyaning N.	P	Jember	5 April 2010
19.	Tika Agustin	P	Jember	07 Agustus 2009

F.2 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah TK Kartika IV/73

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	P/L	Jabatan
1	Loeloek Erryka, S.Pd NIP.19640908 198403 2 005	Bondowoso, 08 - 09 -1964	P	Kepala Sekolah
2	Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd	Jember, 04 - 02 - 1977	P	Guru
3	Dian Lisawati, S.Pd	Jember, 19 - 02 - 1971	P	Guru
4	Novita Hari Handayani, S.Pd	Malang, 05 - 11 - 1976	P	Guru
5	Reni Yuli Astutik, S.Pd	Jember, 21 - 07 - 1984	P	Guru
6	Dyah Rara Saraswati, S.Pd	Jember, 28 - 09 - 1988	P	Guru

F.3 Profil Sekolah TK Kartika IV/73

1. Nama Lembaga : TK Kartika IV-73
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak
3. Tanggal Berdiri : 1 Agustus 1955
4. Alamat Lengkap
 - Jalan : Jalan Letjen Panjaitan 12
 - Desa/Kelurahan : Kebonsari
 - Kecamatan : Sumbersari
 - Kabupaten/Kota : Jember
 - Propinsi : Jawa Timur
 - No. Telp : (0331) 334878
5. Penanggung Jawab Kelembagaan
 - Nama Lengkap : Ny.Wirawan Yanuartono
 - Jabatan : Ketua Yayasan
6. Penanggung jawab Pengelolaan/ Kepala
 - Nama Lengkap : Loeloek Erryka,S.Pd
 - Jabatan : Kepala TK
 - No. Telp/HP :
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan
 - Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
 - Nomor : Nomor 421.1/518/413/2010
 - Tgl/bulan/tahun : 3 Februari 2010
8. NPWP Lembaga
 - Nomor : 00.2.05.24.27.013
 - Nama Lembaga yang tertera di NPWP : Yayasan TK Kartika IV-73
9. Yayasan yang mengelola sekolah
 - Nama : Yayasan Kartika Jaya
Koordinator XXXVIII
DIM 0824 REM 083
 - Alamat : Jalan PB Sudirman No.46

	Jember
Akte Pendidikan Yayasan Kartika Jaya	: No. 1 Tanggal 14 April 2005
10. Luas Tanah	: 829 m ²
11. Luas Bangunan	: 752 m ²



F.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus

Semester/Minggu : I/12
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
Kelompok : B3
Tema/ Subtema : Tanaman/ Tanaman sayur wortel

Materi/ Kompetensi Dasar:

- 1.2. Menghargai lingkungan sekitar dengan rasa syukur
- 2.12. Sikap santun pada orang tua dan guru
- 3.8. Mengenal lingkungan alam tentang tanaman
- 4.8. Berkarya tentang tanaman

Tujuan:

- 1.2. Anak dapat menirukan surat Al-Kautsar satu per satu
- 2.12. Anak dapat mengelompokkan wortel yang berukuran kecil dan besar.
- 3.8. Anak dapat menyebutkan, membaca dan menyusun kartu huruf “W-O-R-T-E-L”.
- 4.8. Anak dapat mencap bentuk figura foto menggunakan sayur wortel

Proses Kegiatan:

A. Pembukaan

- Penerapan SOP Pembukaan, meliputi: salam, doa, apersepsi, dan menanyakan kabar).
- Anak satu per satu membaca surat pendek Al-Kautsar.

B. Inti (Kegiatan Pembelajaran)

- Anak-anak mulai mencuci wortel (masing-masing anak mencuci satu buah), lalu mengelompokkan dan menghitung wortel yang berukuran besar dan kecil

- Guru menunjukkan gambar dan kartu huruf wortel, lalu anak-anak menyebutkan, membaca dan menyusun kartu huruf “W-O-R-T-E-L” pada buku.
- Guru membagikan beberapa cetakan bentuk dari sayuran wortel dan cat air, lalu anak diminta mencap bentuk figura foto menggunakan sayuran wortel tersebut. Guru memberikan arahan - *step by step* cara mencap dari sayuran wortel.

Alat dan bahan:

- 1) Wortel
- 2) Kartu huruf
- 3) Buku menggambar
- 4) Cat air
- 5) buku dan pensil
- 6) Gambar wortel

Recalling (Refleksi):

1. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan.
2. Menunjukkan dan menceritakan hasil karya.
3. Memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang didapat anak.

C. Istirahat

Penerapan SOP istirahat, meliputi: berdoa; dan mencuci tangan.

D. Penutup

- Penerapan SOP penutup, meliputi: meninjau kembali terkait pembelajaran hari ini; melakukan refleksi dan evaluasi; berdoa; dan salam.

E. Rencana Penilaian

- Sikap spiritual
Anak dapat menghargai lingkungan sekitar melalui kegiatan membaca surat Al-Kautsar.
- Sikap sosial
Anak mampu bersikap santun melalui kegiatan mencuci dan mengelompokkan wortel bersama-sama dengan temannya.
- Pengetahuan
Anak mampu mengenal lingkungan alam tentang tanaman wortel melalui kegiatan kartu huruf dan gambar wortel.
- Keterampilan
Anak mampu berkarya tentang tanaman wortel melalui kegiatan mencap bentuk figura foto menggunakan sayuran wortel.

Jember, 22 Oktober 2015

Mengetahui, Kepala TK

Guru Kelompok B3



Loeloek Erryka, S. Pd.,

Novita Hari Handayani, S. Pd.,

NIP. 19640908 198403 2 005

F.5 Lembar Penilaian Harian Pra Siklus

Semester/Minggu : I/12

Tema/ Subtema : Tanaman/ Tanaman sayur wortel

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015

Kelompok : B3

Kompetensi Dasar	Kompetensi yang dicapai	Muncul	Belum Muncul
Sikap spiritual	Anak satu per satu membaca surat pendek Al-Kautsar	Fian, Tika, Andre, Alya, Nadia, Ardi, Eel, Andi, Safa, Aurel, Ega, Randi, Fina, Dipta	Vale, Dik M., Dika P., Dimas, Dhito,
Sikap sosial	Anak-anak mencuci wortel lalu mengelompokkan wortel yang berukuran besar dan kecil	Dhito, Fian, Tika, Dimas, Andre, Alya, Nadia, Ardi, Eel, Vale, Andi, Dik M., Dika P., Safa, Aurel, Ega, Randi, Fina, Dipta	
Pengetahuan	Anak-anak menyebutkan dan menyusun kartu huruf "W-O-R-T-E-L"	Dhito, Fian, Fina, Nadia, Safa	Tika, Dimas, Andre, Alya, Ardi, Eel, Vale, Andi, Dik M., Dika P., Aurel, Ega, Randi, Dipta
Ketrampilan	Anak mencap bentuk figura foto menggunakan sayuran wortel	Dhito, Fian, Tika, Alya, Nadia, Eel, Vale, Andi, Dik M., Dika P., Safa, Aurel, Ega, Randi, Fina	Dipta, Dimas, Ardi, Andre

Catatan Kriteria anak:

Muncul : Jika anak mendapat nilai A atau B

Belum muncul : Jika anak mendapat nilai C

Jumlah peserta didik : 19 anak

Jember, 22 Oktober 2015

Mengetahui, Kepala TK

Guru Kelompok B3

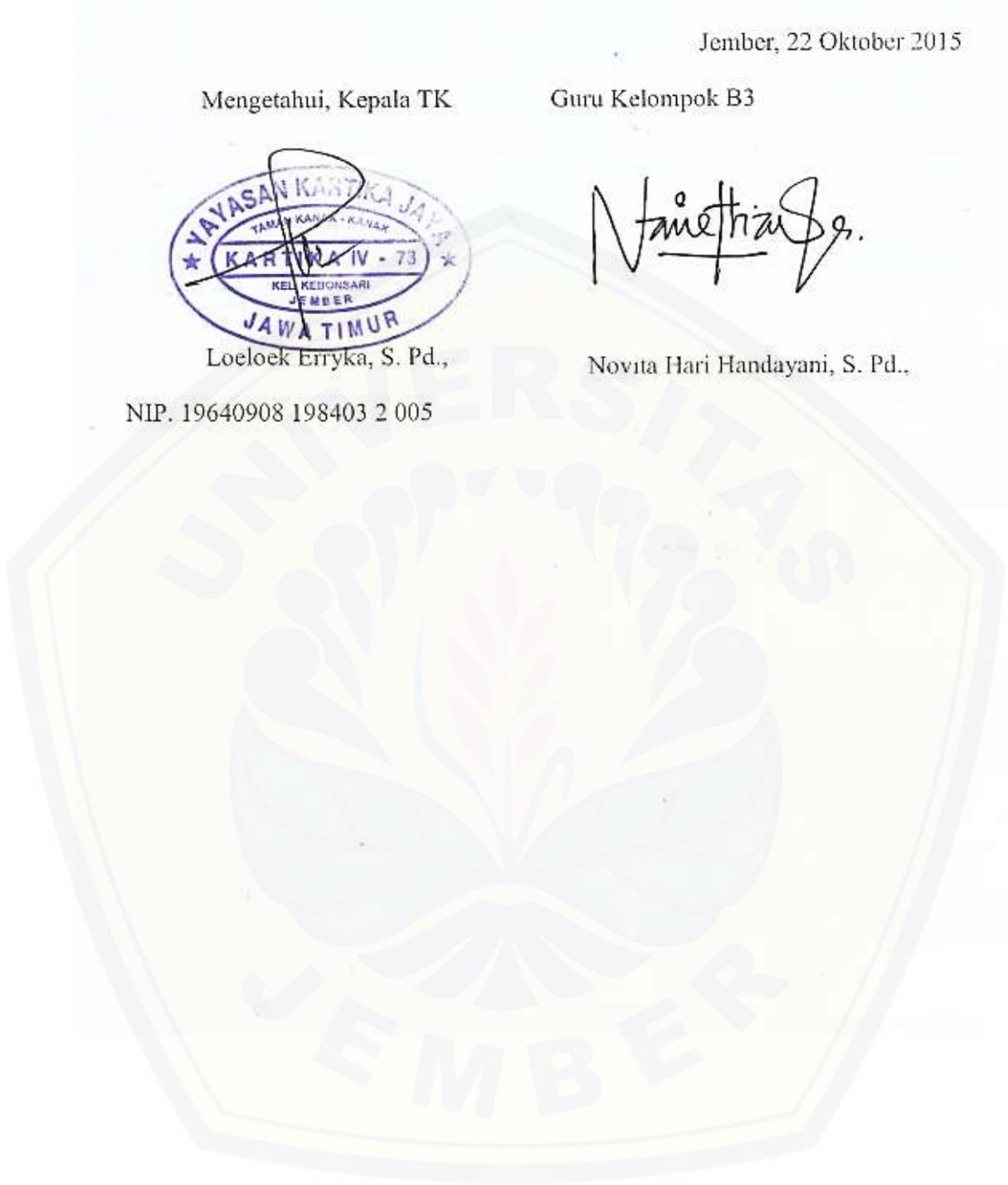


Loeloek Erryka, S. Pd.,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Novita Hari Handayani".

Novita Hari Handayani, S. Pd.,

NIP. 19640908 198403 2 005



F.6 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Gambar 1. Media *paper quilling* dengan tema "Pilot"



Gambar 2. Guru menjelaskan tentang "Pilot"



Gambar 3. Anak melingkari huruf “P-I-L-O-T”



Anak kelompok B3 melingkari huruf “P-I-L-O-T”

F.6 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Gambar 4. Kegiatan awal pembelajaran



Gambr 5. Guru memperagakan *peper quilling* dengantema pedagang



Gambar 6. Anak menyusun kata menjadi kalimat



Gambar 7. Anak menyusun kata dengan tema pedagang



Gambar 8. Anak mengelompokkan huruf “p” dan “d”



Gambar 9. Anak mengelompokkan huruf “p” dan “d”



Gambar 10. Interaksi anak dengan media *paper quilling*



Gambar 11. Media *paper quilling* tema pedagang

LAMPIRAN G. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I**

Semester/Minggu : II/7
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016
Kelompok : B3
Tema/ Subtema : Pekerjaan/ Pilot

Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghargai diri-sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
- 2.8 Memiliki sikap mandiri
- 3.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif
- 4.7 Menyajikan berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator:

- 1.2. Anak mampu menghargai diri-sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar melalui kegiatan bercerita pak pilot
- 2.8. Anak mampu memiliki sikap mandiri melalui kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar pak pilot
- 3.10 Anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif melalui kegiatan membaca huruf, kata, dan kalimat dalam gambar media *paper quilling*
- 4.7. Anak mampu menyajikan berbagai karya dan aktivitas seni melalui kegiatan sikap mandiri melalui kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar pak pilot

Tujuan:

- 1.2. Setelah menceritakan cerita tentang pak pilot, anak mampu menaati peraturan datang tepat waktu disekolah
- 2.8. Setelah guru memberi rangsangan terhadap anak, anak mampu mengerjakan tugas dengan mandiri

- 3.10 Setelah memperlihatkan beberapa media *paper quilling*, anak mampu membaca beberapa kata
- 4.7. Setelah guru mendemonstrasikan tugas yang diberikan, anak mampu menebalkan dan mewarnai gambar pilot

Proses Kegiatan:

A. Pembukaan

- Guru mengucapkan salam
- Guru dan anak berdoa bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- Guru mulai mengabsensi anak
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak
- Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini

B. Inti (Kegiatan Pembelajaran)

- Guru menceritakan cerita tentang perilaku Pak Pilot yang datang tepat waktu
- Guru melakukan tanya jawab tentang perilaku pilot
- Guru bercakap-cakap dan memperlihatkan beberapa media *paper quilling* tentang kata dan kalimat “pilot”
- Guru menyebutkan setiap kata dan kalimat dalam gambar media *paper quilling*, anak diminta menirukannya secara berulang-ulang lalu membaca kata dalam media.
- Guru membagi kalimat menjadi satuan terkecil kata. Anak mulai menyusun beberapa kata menjadi kalimat.
- Guru menunjukkan media *paper quilling* pilot lalu anak diminta menyebutkan masing-masing huruf.
- Anak mulai menyebutkan huruf dalam kata media *paper quilling*, secara berulang-ulang lalu anak diminta melingkari huruf pilot

- Setelah anak memahami huruf dalam pilot anak diminta melingkari huruf-huruf “P-I-L-O-T”
- Guru mendemonstrasikan tugas yang akan diberikan,
- Anak mulai menebalkan gambar pilot
- Anak menyelesaikan tugasnya dengan mandiri
- Guru mulai mengamati anak dalam menyelesaikan tugasnya

Alat dan bahan:

- 1) Media *Paper Quilling*
- 2) Pensil
- 3) Gambar pilot
- 4) Pensil Warna
- 5) Buku

Recalling (Refleksi):

1. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan.
2. Menunjukkan dan menceritakan hasil karya.
3. Memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang didapat anak.

C. Istirahat

Penerapan SOP istirahat, meliputi: berdoa; dan mencuci tangan.

D. Penutup

- Penerapan SOP penutup, meliputi: meninjau kembali terkait pembelajaran hari ini; melakukan refleksi dan evaluasi; berdoa; dan salam.

E. Rencana Penilaian

- Sikap spiritual

Anak mampu menghargai diri-sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar melalui kegiatan bercerita pak pilot

- Sikap sosial

Anak mampu memiliki sikap mandiri melalui kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar pak pilot

- Pengetahuan

Anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif melalui kegiatan membaca huruf, kata, dan kalimat dalam gambar media *paper quilling*

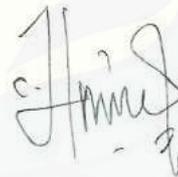
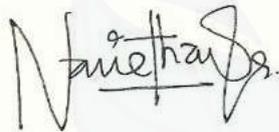
- Ketrampilan

Anak mampu menyajikan berbagai karya dan aktivitas seni melalui kegiatan sikap mandiri melalui kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar pak pilot

Jember, 17 Februari 2016

Guru Kelompok B3

Peneliti



Novita Hari Handayani, S. Pd.,

Chusnul Wardani Apriyanti

NIM 120210205072

Mengetahui, Kepala TK



Loeloek Erryka, S. Pd.,

NIP. 19640908 198403 2 005

NIP. 19640908 198403 2 005

G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

Semester/Minggu : II/8
Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2016
Kelompok : B3
Tema/ Subtema : Pekerjaan/Pedagang

Materi/ Kompetensi Dasar:

- 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dengan rasa syukur
- 2.12. Menunjukkan reaksi emosi yang wajar
- 3.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif
- 4.7. Menyajikan berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator:

- 1.2. Anak mampu menghargai diri-sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar melalui kegiatan bercakap-cakap tentang pedagang
- 2.8. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi yang wajar melalui kegiatan menulis kata pedagang
- 3.10. Anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif melalui kegiatan membaca kalimat, kata dan huruf dalam gambar media *paper quilling*
- 4.7. Anak mampu menyajikan berbagai karya dan aktivitas seni melalui kegiatan mengelompokkan barang yang dijual pedagang buah

Tujuan:

- 1.2. Setelah guru menceritakan tentang tugas dan pentingnya pedagang, anak mampu menghargai dan toleran terhadap pedagang
- 2.8. Setelah guru memberi rangsangan terhadap anak, anak mampu menunjukkan reaksi emosi yang wajar
- 3.10. Setelah memperlihatkan beberapa media *paper quilling*, anak mampu

membaca beberapa kata

- 4.7. Setelah guru mendemonstrasikan tugas yang diberikan, anak mampu mengelompokkan barang yang dijual pedagang

Proses Kegiatan:

A. Pembukaan

- Guru mengucapkan salam
- Guru dan anak berdoa bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- Guru mulai mengabsensi anak
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak
- Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini

B. Inti (Kegiatan Pembelajaran)

- Buku Guru bercakap-cakap tentang pentingnya pedagang
- Guru bercakap-cakap dan menunjukan macam-macam pedagang melalui media *paper quilling*
- Guru membaca kalimat dalam media, anak diminta menirukannya.
- Guru membagi kalimat menjadi satuan terkecil kata. Anak mulai menyusun beberapa kata menjadi kalimat.
- Guru menunjukan media *paper quilling* yang berisi kata, lalu anak diminta menyebutkan masing-masing huruf.
- Masing-masing anak diminta membaca dan menyusun huruf menjadi sebuah kata
- Guru mendemonstrasikan tugas yang diberikan, anak diminta mewarnai benda yang dijual pedagang buah dan menulis kata pedagang

Alat dan bahan:

- 1) Media *Paper Quilling*
- 2) Pensil
- 3) Gambar pedagang
- 4) Pensil Warna

Recalling (Refleksi):

- 1) Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan.
- 2) Menunjukan dan menceritakan hasil karya.
- 3) Memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang didapat anak.

C. Istirahat

Penerapan SOP istirahat, meliputi: berdoa; dan mencuci tangan.

D. Penutup

- Penerapan SOP penutup, meliputi: meninjau kembali terkait pembelajaran hari ini; melakukan refleksi dan evaluasi; berdoa; dan salam.

E. Rencana Penilaian

- Sikap spiritual
Anak dapat menghargai lingkungan sekitar melalui kegiatan bercakap-cakap tentang Pedagang
- Sikap sosial
Anak mampu menunjukkan reaksi emosi yang wajar melalui kegiatan menulis kata pedagang.
- Pengetahuan
Anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif melalui kegiatan membaca kalimat, kata dan huruf dalam gambar media *paper quilling*

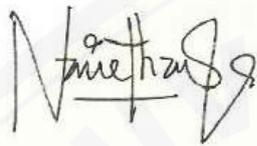
- Ketrampilan

Anak mampu menyajikan berbagai karya dan aktivitas seni melalui kegiatan mengelompokkan benda yang dijual pedagang buah

Jember, 22 Februari 2016

Guru Kelompok B3

Peneliti



Novita Hari Handayani, S. Pd.,

Chusnul Wardani Apriyanti

NIM 120210205072

Mengetahui, Kepala TK



Loeloek Erryka, S. Pd.,

NIP. 19640908 198403 2 005

LAMPIRAN H. MEDIA PAPER QUILLING

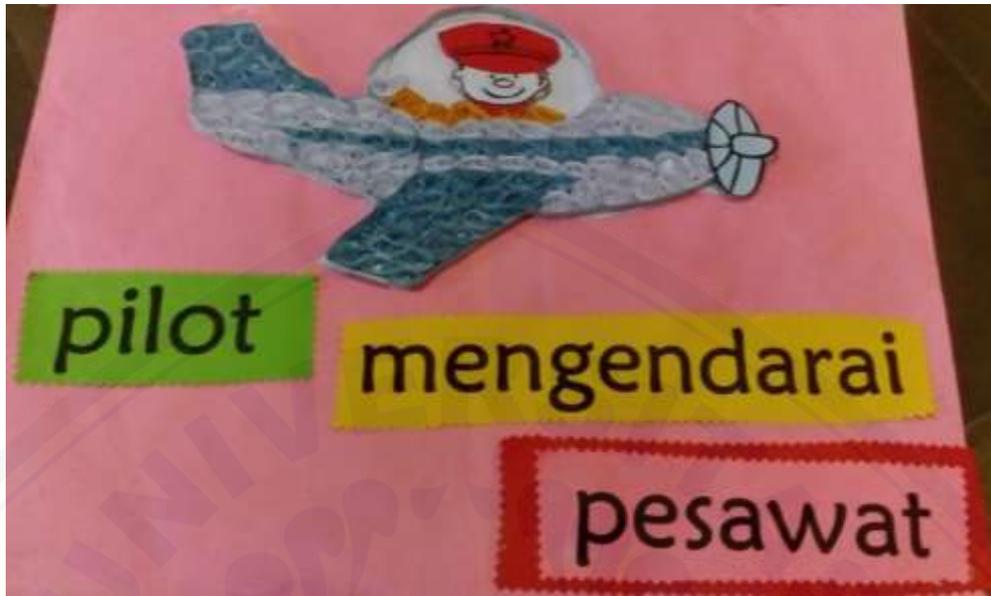
H.1 Media Pembelajaran Siklus I



Media *paper quilling* "Pilot"



Media *paper quilling* "Pesawat"



Media *paper quilling* “kalimat sederhana”

H.1 Media Pembelajaran Siklus II



Media *Paper Quilling* “Macam-macam pedagang”



Media *Paper Quilling* kalimat sederhana



Media *paper quilling* kata “Pedagang”



Media *paper quilling* kata “Ikan”



Media *paper quilling* "kalimat sederhana"



Media *paper quilling* kata "Buah"

LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA ANAK (LKA)**I. 1 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus I**

Bacalah kalimat pada gambar di bawah ini bersama-sama dengan guru secara berulang-ulang



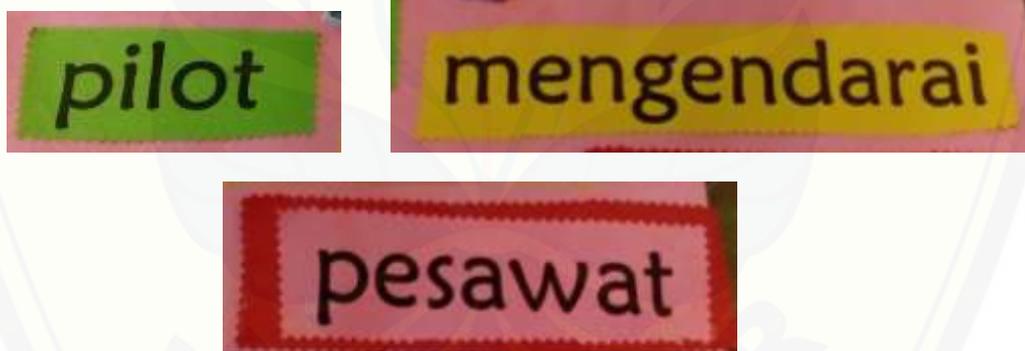
Bacalah kata pada gambar di bawah ini bersama-sama dengan guru secara berulang-ulang



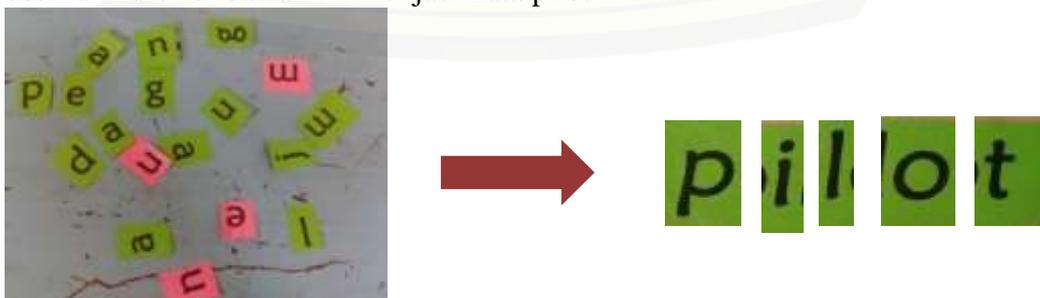
Bacalah kata pada gambar di bawah ini bersama-sama dengan guru secara berulang-ulang



Susunlah kata di bawah ini menjadi kalimat



Susunlah huruf di bawah ini menjadi kata pilot



Kelompokanlah huruf “PILOT” di bawah ini yang termasuk vokal dan konsonan



Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Anak

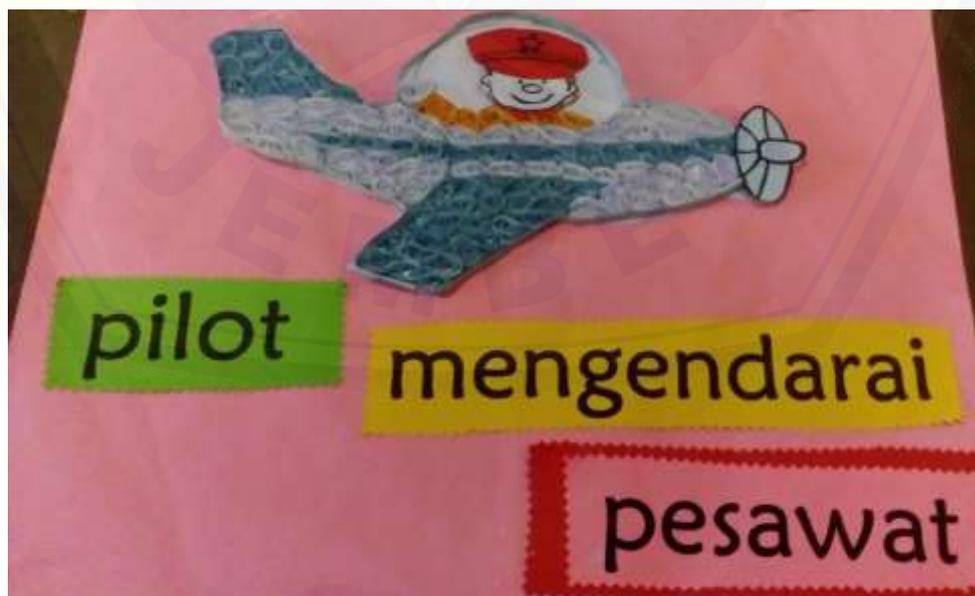
No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkan	a. tidak mampu menyebutkan bunyi huruf	1
		b. mampu menyebutkan huruf dan tidak mampu menunjuk simbol yang melambangkannya	2
		c. mampu menyebutkan huruf dan menunjuk simbol yang melambangkannya dengan benar	3
		d. mampu menyebutkan beberapa huruf dan menunjuk symbol yang melambangkannya dengan benar	4
2.	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	a. tidak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan	1
		b. mampu menyebutkan vokal, namun tidak mampu menyebutkan konsonan	2
		c. mampu membedakan huruf vokal dan konsonan	3
		d. mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar dan lancar	4
3.	Membaca kata dalam gambar	a. tidak mampu membaca kata	1
		b. mampu membaca kata, namun di eja	2
		c. mampu membaca kata dengan benar	3
		d. mampu membaca beberapa kata dengan benar	4
4.	Membaca kalimat sederhana dalam gambar (3 kata)	a. tidak mampu membaca kalimat	1
		b. mampu membaca gambar namun masih mengeja	2
		c. mampu membaca hanya satu gambar	3
		d. mampu membaca beberapa (2-3) gambar	4

I.2 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus II

Bacalah kalimat pada gambar di bawah ini bersama-sama dengan guru secara berulang-ulang



Bacalah kata pada gambar di bawah ini bersama-sama dengan guru secara berulang-ulang



Susunlah kata di bawah ini menjadi kalimat



Susunlah kata di bawah ini menjadi kalimat pedagang, ikan, menjual, dan buah



Kelompokanlah huruf "PEDAGANG" di bawah ini yang termasuk vokal dan konsonan



Kelompokan huruf p dan d pada gambar di bawah ini



Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Anak

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan simbol yang melambangkan	a. tidak mampu menyebutkan bunyi huruf	1
		b. mampu menyebutkan huruf dan tidak mampu menunjuk simbol yang melambangkannya	2
		c. mampu menyebutkan huruf dan menunjuk simbol yang melambangkannya dengan benar	3
		e. mampu menyebutkan beberapa huruf dan menunjuk symbol yang melambangkannya dengan benar	4
2.	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	a. tidak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan	1
		b. mampu menyebutkan vokal, namun tidak mampu menyebutkan konsonan	2
		c. mampu membedakan huruf vokal dan konsonan	3
		d. mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar dan lancar	4
3.	Membaca kata dalam gambar	a. tidak mampu membaca kata	1
		b. mampu membaca kata, namun di eja	2
		c. mampu membaca kata dengan benar	3
		d. mampu membaca beberapa kata dengan benar	4
4.	Membaca kalimat sederhana dalam gambar (3 kata)	a. tidak mampu membaca kalimat	1
		b. mampu membaca gambar namun masih mengeja	2
		c. mampu membaca hanya satu gambar	3
		d. mampu membaca beberapa (2-3) gambar	4

J. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0764 /UN25.1.5/LT/2016
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 JAN 2016

Yth. TK Kartika IV/73
 Sumbersari - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Chusnul Wardani Apriyanti
 NIM : 120210205072
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG-PAUD

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 Melalui Media *Paper Quilling* di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Di Sumbersari, Jember, M.Pd.
 N.P. 01231995121001

K. SURAT BUKTI PENELITIAN

**TK KARTIKA IV/73 JEMBER**

00.2.05.24.27.013

Jl Letjen Panjaitan No. 12 Sumbersari - Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/518/413/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Loeloek Erryka, S. Pd
NIP : 19640908 198403 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah TK Kartika IV/73

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chusnul Wardani Apriyanti
NIM : 120210205072
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Telah melakukan penelitian di TK Kartika IV/73 Jember guna untuk penyusunan skripsi pada tanggal 17 Februari 2016 sampai tanggal 22 Februari 2016 yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B3 melalui Media Paper Quilling di TK Kartika IV/73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Maret 2016

Kepala Sekolah TK Kartika IV/73



Loeloek Erryka, S.Pd.,

NIP. 19640908 198403 2 005